PERAN GURU PENJASORKES DALAM UPAYA MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA PADA SISWA SMK DR. TJIPTO AMBARAWA

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh

SUNARTO SRI SUBOWO

6101406084

PERPUSTAKAAN UNNES

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2010

ABSTRAK

Sunarto Sri Subowo. 2010. *Peran Guru Penjasorkes Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK Dr. Tjipto Ambarawa*. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Guru penjasorkes merupakan sosok yang sering berhubungan dengan siswa di lingkungan luar kelas dan dalam situasi yang kompleks. Oleh karena itu guru penjasorkes dapat difungsikan sebagai upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah : "Bagaimanakah Peran Guru Penjasorkes Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK Dr. Tjipto Ambarawa?". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Penjasorkes dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja pada siswa SMK Dr. Tjipto Ambarawa.

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik dan siswa SMK Dr. Tjipto Ambarawa. Adapun tenaga pendidik adalah kepala sekolah, 1 guru penjasorkes, 32 guru mata pelajaran lain, dan 20 siswa SMK Dr.Tjipto Ambarawa. Obyek penelitian ini adalah guru penjasorkes SMK Dr. Tjipto Ambarawa. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati proses pembelajaran penjasorkes di SMK Dr. Tjipto Ambarawa. Metode wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dan pertanyaan dikembangkan sesuai situasi dan kondisi. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto, dan arsip dari sekolah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data diskriptif yang berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau kunci dan perilaku yang diamati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru penjasorkes melakukan berbagai upaya dalam menanggulangi kenakalan remaja/peserta didik. Upaya-upaya tersebut yaitu dengan upaya preventif dan upaya represif meskipun belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini terlihat dari beberapa upaya guru penjas dalam menanggulangi kenakalan remaja atau peserta didik belum terlaksana dengan baik.

Dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan peran guru penjasorkes mampu menanggulangi kenakalan remaja pada siswa SMK Dr. Tjipto Ambarawa meskipun belum maksimal. Maka disarankan sekolah untuk meningkatkan kualitas guru penjasorkes guna upaya pelaksanaan pelajaran penjasorkes yang baik dan memaksimalkan peran guru penjasorkes dalam upaya menaggulangi kenakalan remaja pada SMK Dr. Tjipto Ambarawa.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, Desember 2010

Sunarto Sri Subowo
NIM. 6101406084

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui dan disahkan untuk diajukan kepada panitia penguji Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Hari :

Tanggal :

Menyetujui,

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Dra. Henny Setyawati, M.Si	Drs. Harry Pramono, M.Si
NIP. 19670610 199203 2 001	NIP.19670610 199203 2 001

Mengetahui,

Ketua jurusan PJKR UNNES

Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd
NIP.19651020 199103 1 002

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Januari 2011

Tempat : Laboratorium PJKR

Panitia Ujian

Ketua Panitia

Drs. Said Junaidi, M. Kes
NIP. 19690715 199403 1 001

Sekretaris

PANITIA UJIAN SKRIPSI
JURUSAN PJKR - FIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Drs. Hermawan Pamot R, M. Pd
NIP. 19651020 199103 1 002

Dewan Penguji

Drs. H. Endro Puji Purwono, M. Kes
NIP. 19590315 198503 1 003

Dra. Henny Setyawati, M.Si
NIP. 19670610 199203 2 001

Drs. H. Harry Pramono, M. Si
NIP. 19591019 198503 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahalanya tanpa batas (Qur'an Surat Az Zumar:10)

Manusia yang berakal ialah manusia yang suka menerima dan meminta nasihat (Saidina Umar bin Al-Khatab)

PERSEMBAHAN

Ayah dan Bunda tercinta, Bapak Sumpeno dan Ibu Narti yang telah memberikan cinta kasih, doa, serta dukungan baik moral maupun material yang tiada tara

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan Inayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi sebagian dari syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1 Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat bantuan serta dorongan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan-kesulitan yang timbul dapat teratasi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:.

1. Ibu Dra. Henny Setyawati M.Si, selaku pembimbing I yang penuh kesabaran dan ketulusan membimbing, mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Harry Pramono, M.Si, selaku pembimbing II yang penuh kesabaran meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dimin, BSc, selaku kepala sekolah SMK Dr. Tjipto Ambarawa yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga semua bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dan keridlaan dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna dan sangat banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi sempurnyanya

PERPUSTAKAAN UNNES

skripsi ini. Harapan dari penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis pada khususnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang Desember 2010

Penulis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul…….	i
Abstrak……	ii
Pernyataan……..……	iii
Halaman Persetujuan……..	iv
Halaman Pengesahan……..	v
Motto……..	vi
Persembahan……..	vii
Kata Pengantar……	viii
Daftar Isi……	x
Daftar Lampiran……..	xi
Daftar Tabel……	xii
BAB I PENDAHULUAN……..	1
Latar Belakang Masalah……..	1
1.1 Fokus masalah……	6
1.2 Tujuan Penelitian……...	6
1.3 Manfaat Penelitian……..	7
1.4 Kegunaan Hasil Penelitian……..	7
1.5 Sumber Pemecahan Masalah……..	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA……	8
2.1 Guru…….	8
2.2 Penjasorkes……..	15
2.3 Remaja (Siswa Usia SMA)……..	22
2.4 Kenakalan Remaja……...	35
2.5 Upaya Penanganan Masalah Kenakalan Remaja.....	39
BAB III METODE PENELITIAN…… ……..	42
3.1 Pendekatan Penelitian…….	42
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian……	42

3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data…… 43
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data…… 45
3.5 Analisis Data……..... 45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN……... ……... 47
4.1 Hasil Penelitian……. 47
4.2 Pembahasan…… 70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN……..……. 88
5.1 Simpulan…… 88
5.2 Saran…….. 89
DAFTAR PUSTAKA…… 90
LAMPIRAN…… 91

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Surat Penetapan Dosen Pembimbing…….. 91
2. Surat Permohonan Izin Penelitian……... 93
3. Surat Izin Penelitian dari Dinas……... 94
4. Instrumen Penelitian..... 95
5. Daftar Pertanyaan Wawancara..... 101
6. Hasil Wawancara..... 107
7. Surat Keterangan Penelitian..... 145
8. Unit Kerja SMK Dr. Tjipto Ambarawa..... 146
9. Profil Sekolah..... 147
10. Visi dan Misi..... 148
11. Struktur Organisasi..... 149
12. Tata Tertib Siswa SMK Dr. Tjipto Ambarawa..... 150
13. Daftar Guru dan Karyawan..... 151
14. Foto Dokumentasi…….. 153

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Kisi-kisi Instrumen Wawancara.....	95
2.	Instrumen Wawancara.....	97
3.	Instrumen Observasi.....	99
4.	Insrumen Dokumentasi.....	100

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan umum berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek), dan tubuh anak (Achmad Munib dkk,.2006:23).

Pandangan pendidikan modern menganggap bahwa manusia merupakan kesatuan yang utuh (*holistik*) mengandung arti bahwa jiwa dan raga merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sejalan dengan konsep tersebut maka penjas diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktifitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani (Adang Suherman, 1999:27).

Sudah barang tentu penyelenggaraan penjas harus sejalan dengan konsep tersebut. Hubungan antara tujuan umum pendidikan, tujuan pendidikan jasmani, dan penyelenggaraannya harus berjalan dengan harmonis. Dengan demikian akan tampak bahwa pendidikan jasmani menempati posisi yang strategis bagi perkembangan manusia secara utuh dan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan jasmani merupakan bagian terpadu dari proses pendidikan secara keseluruhan, yang menuju kepada keserasian antara segi-segi jasmani, mental, emosional, dan sosial melalui aktivitas jasmani yang terpilh dengan maksud untuk merealisasikan hasil-hasil pendidikan tersebut (Nasidah, 1992:16).

Pengertian di atas menyadarkan kita bahwa pendidikan jasmani itu adalah pendidikan. Walaupun medianya aktivitas jasmani, namun dampaknya menyangkut pribadi anak didik itu secara keseluruhan yaitu menuju kepada keserasian antara perkembangan jasmani, mental atau rohani, emosional dan sosialnya.

Masa remaja sering disebut dengan masa adolesensi atau masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa remaja untuk laki-laki ditandai dengan mimpi basah, sedangkan pada perempuan ditandai dengan menstruasi. Selain itu juga terjadi perubahan fisik dan psikologis pada usia remaja. Masa remaja untuk anak laki-laki yaitu pada umur 13 sampai dengan 22 tahun. Sedangkan pada perempuan pada umur 12 sampai dengan 21 tahun. Pada masa remaja biasanya anak sedang berada pada jenjang pendidikan SMP atau SMA.

Masa remaja merupakan masa perubahan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Seiring dengan perubahan fisik dan psikisnya, anak pada masa remaja akan mengalami beban mental yang berat. Bagi para remaja, tuntutan internal membawa mereka pada keinginan untuk mencari jati diri yang mandiri dari pengaruh orang tua. Banyak sekali perilaku-perilaku anak masa remaja yang bersifat negatif.

Perilaku sosial anak pada masa remaja sering kali mendapat pertentangan dari lingkungan. Anak remaja sering kali berbuat hal-hal yang cenderung melanggar aturan di lingkungan yang ditempatinya, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Anak remaja sering membuat geng, mudah

tersinggung, berkelahi, merokok, dekat dengan narkoba, mabuk, dan lain-lain. Masalah yang dibuat remaja sering dikenal dengan kenakalan remaja.

Perlu suatu dukungan dari banyak pihak sepeti orang tua, masyarakat dan juga sekolah untuk memberikan arahan kepada remaja agar tidak melakukan hal-hal yang negatif. Paling tidak ada suatu kontrol kepada anak usia remaja sehingga dapat mengurangi hal-hal yang tidak berguna dan melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat.

Sekolah merupakan lembaga (institusi) yang bergerak dalam bidang pendidikan. Tujuan dari pendidikan sebagai lembaga yaitu memberikan arah, isi dan jenis usaha pendidikan yang diselenggarkan. Selain itu sekolah juga bertujuan memberikan pembatasan tentang siapa yang akan mengikuti pendidikan. Tujuan dari sekolah ini tidak bisa terlepas dari tujaun pendidikan nasional dalam ketetapan MPR NO IV/MPR/78 tentang GBHN, dinyatakan " Pendidikan nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa".

Penjasorkes selalu melibatkan peserta remaja yang berpartisipasi didalamnya dalam jumlah yang besar. Sekolah merupakan institusi yang mampu mendapatkan raihan jumlah peserta yang banyak itu, walaupun belum tentu menjadi indikasi murni tentang minat para remaja. Itulah pula keuntungan dari

penggunaan penjasorkes dalam mengajarkan keterampilan hidup karena jumlah yang besar itu dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan yang melibatkan masyarakat sekolah. Untuk sebagian remaja, ketika minat dan keterlibatan mereka dalam olahraga meningkat, meningkatlah pula perhatian mereka dalam hal penampilan dan kompetensi mereka sendiri (Agus Mahendra, 2004:36).

Guru pendidikan jasmani merupakan sosok yang sering berhubungan dengan siswa di lingkungan luar kelas dan dalam situasi yang kompleks. Pembelajaran di luar kelas dan menghadapi lingkungan dan permasalahan yang kompleks membuat guru penjasorkes selalu berpikir fleksibel. Dengan keadaan seperti itu maka siswa akan lebih dekat dengan guru penjasorkes dibandingkan dengan guru mata pelajaran lain. Oleh karena itu tidak jarang kita melihat siswa-siswi selalu akrab dengan guru penjasorkesnya. Bahkan tidak jarang pula siswa-siswi mengutarakan pemasalahan hidupnya bukan kepada guru bimbingan konseling tetapi dengan guru penjasorkes. Dengan posisi guru penjasorkes yang seperti itu, maka peran guru penjasorkes selain mengajar juga dapat dimanfaatkan untuk pendekatan kepada siswa untuk setidaknya mengurangi perilaku yang negatif. Dengan kedekatan guru penjasorkes dengan siswa, tidak jarang pula kita sering menemukan guru penjas yang bersikap tidak mencerminkan sebagai seorang panutan. Ada juga guru penjasorkes yang malah mendukung siswanya ketika terjadi tawuran atau permasalahan sosial yang lain.

SMK Dr. Tjipto Ambarawa merupakan sekolah yang maju, sekolah ini termasuk sekolah yang dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain di Kabupaten Semarang baik itu dibidang akademik, seni, maupun olahraga. Kegiatan

pembelajaran penjasorkes di sekolah ini sudah tergolong maju. Sekolah ini memiliki sarana prasarana olahraga yang baik serta guru penjasorkes yang berkualitas. Kegiatan olah raga siswa pada sekolah ini yaitu pada pembelajaran penjasorkes, ekstra kulikuler, *class meeting*, dan pertandingan antar kelas.

Sesuai dengan karakteristik masa remaja, maka siswa SMK ini juga sering melakukan hal-hal negatif dan melanggar aturan yang kadang-kadang harus mendapatkan hukuman dari sekolah. Ada siswa yang merokok, membuat geng, terlambat masuk sekolah, bolos sekolah, baju yang tidak rapi, rambut yang tidak rapi, berkelahi dan lain-lain. Kenakalan remaja yang dilakukan di lingkungan pendidikan seperti sekolah dapat pula disebut kenakalan peserta didik.

Selain itu juga sering ditemui banyaknya kenakalan remaja yang ada di masyarakat misalnya keberadaan geng motor, penyalah gunaan narkoba, judi, sex di luar nikah, perkelahian antar kelompok pemuda dan lain sebagainya yang dilakukan oleh remaja. Ada beberapa dari mereka yang masih berstatus siswa SMA atau sederajat. Melihat fenomena di atas maka timbul keinginan peneliti untuk melakukan penelitian tentang **PERAN GURU PENJASORKES DALAM UPAYA MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA PADA SISWA SMK DR. TJIPTO AMBARAWA**.

1.2. Fokus Masalah

Dari latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah tentang peran guru penjasorkes dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja pada siswa SMK Dr. Tjipto Ambarawa. Hal ini dianggap penting dan menarik oleh peneliti karena

dengan mengetahui hal tersebut maka kenakalan remaja pada siswa dapat ditanggulangi atau setidaknya dikurangi dan siswa diarahkan kearah yang baik dengan memfungsikan guru penjasorkes. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana peran guru penjasorkes dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja pada siswa SMK Dr. Tjipto Ambarawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apakah peran guru penjasorkes dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja pada siswa SMK Dr. Tjipto Ambarawa.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang penjas orkes dalam proses sosialisasi siswa di lingkungan sekolah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru penjasorkes untuk menambah pengetahuan tentang penjasorkes dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam penjasorkes kepada siswa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berwenang dalam merumuskan kurikulum.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

1.5 Sumber Pemecahan Masalah

Sumber pemecahan masalah adalah teori utama yang digunakan sebagai rujukan utama dan perspektif dalam memecahkan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini sumber pemecahan masalah yaitu bahwa untuk menanggulangi masalah-masalah yang kemungkinan timbul dalam penyesuaian diri remaja, upaya pengamanan yang dapat ditempuh meliputi tindakan preventif, represif, kuratif, dan rehabilitatif. Namun sebagai seorang guru, maka guru penjasorkes hanya memiliki wewenang untuk melakukan upaya preventif dan represif saja. Dalam kedudukannya sebagai personil pelaksana proses pembelajaran di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis. Dibanding dengan guru pembimbing atau konselor, guru lebih sering berinteraksi dengan siswa secara langsung. Guru dapat mengamati secara rutin tentang perkembangan dan kepribadian siswa, kemajuan belajarnya, dan bukan tidak mungkin akan berhadapan langsung dengan permasalahan siswa. Begitu pula dengan kedudukan sebagai guru penjasorkes.

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Guru

2.1.1 Pengertian guru

Guru adalah orang yang pekerjaanya (mata pencahariannya/profesinya) mengajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005).

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (Syaiful Bahri Djamarah, 2005:31)

Guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan sekolah. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan, guru juga mendidik siswa sehingga tercapainya tujuan dari pendidikan. Di sisi lain guru juga dapat menanggulangi kenakalan remaja di sekolah bersama-sama dengan warga sekolah yang lain. Guru dalam pandangan mayarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surao/mushola, di rumah, dan sebagainya.

Pendidik pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan menurut kodrat (pendidik kodrati) yang dalam hal ini adalah orang tua, dan pendidik menurut jabatan (pendidik profesi) yaitu guru. Guru sebagai pendidik menurut jabatan menerima tanggung jawab mendidik dari tiga pihak, yaitu orang tua, masyarakat, dan negara (pemerintah). Tanggung jawab dari orang tua yang diterima guru atas dasar kepercayaan, bahwa guru mampu memberikan

pendidikan, pengajaran, dan pelatihan, sesuai dengan perkembangan peserta didik, dan diharapkan pula dari pribadi guru memancar sikap dan sifat yang normatif baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat dari orang tua pada umumnya (Achmad Munib, 2006:44).

2.1.2 Moral etika guru

Sifat yang digolongkan ke dalam moral-etika atau budi pekerti yang luhur (akhlakul karimah) yang wajib dimiliki para guru (pendidik) adalah sebagai berikut:

1. Berlaku jujur
2. Bersikap adil terhadap siapapun
3. Cinta kepada kebenaran
4. Bertindak arif lagi bijaksana
5. Suka memaafkan
6. Tidak pembenci dan pendendam
7. Mau mengakui kesalahan sendiri
8. Ikhlas berkorban
9. Tidak mementingkan diri sendiri
10. Menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan tercela

PERPUSTAKAAN UNNES

2.1.3 Sifat yang baik dari guru

Seorang guru dituntut pula memiliki sifat yang baik yaitu:

1. Bersikap sopan santun

2. Bersikap tangkas dan antusias
3. Bersikap optimistis
4. Mempunyai pandangan ke depan dan luas
5. Mempunyai perhatian penuh kepada siswa
6. Mempunyai perhatian-perhatian penuh terhadap kegiatan-kegiatan kelas
7. Bertabiat jujur dan sabar
8. Berlaku ramah kepada siswa
9. Selalu rapi dalam berpakaian
10. Bersikap disiplin
11. Suka membantu persoalan-persoalan siswa
12. Bekerja cermat dan teliti

2.1.4 Kompetensi guru

Untuk mempertegas bahwa guru /pendidik memegang peranan penting dan strategis, dibawah ini akan dikemukakan mengenai kompetensi guru di Indonesia yang meliputi:

2.1.4.1 Kompetensi personal / kepribadian yang terdiri atas:

a. Guru harus beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
b. Guru harus berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia).
c. Guru harus berkepribadian.
d. Guru harus menjadi manusia yang mandiri.
e. Guru harus berupaya untuk maju.
f. Guru harus tangguh.

g. Guru harus cerdas dan terampil.

h. Guru harus senantiasa berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

i. Guru harus memiliki disiplin yang tinggi.

j. Guru harus beretos kerja yang tinggi.

k. Guru harus mempunyai profesionalisme yang mantap.

l. Guru harus bertanggung jawab.

m. Guru harus produktif.

n. Guru harus menjadi orang yang saleh, jujur, dan dapat dipercaya.

o. Guru harus sehat jasmani dan rohani (disarikan dari GBHN 1993).

2.1.4.2 Kompetensi profesional / keahlian yang terdiri atas:

a. Guru harus mampu menguasai materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

b. Guru harus mampu merancang program pembelajaran (SP dan RP).

c. Guru harus mampu mengelola kelas (manajemen kelas dan disiplin kelas).

d. Guru harus mampu melaksanakan interaksi belajar dan mengajar.

e. Guru harus mempu menguasai landasan-landasan kependidikan.

f. Guru harus mampu memilih dan dan memanfaatkan metode, media, dan sumber belajar.

g. Guru harus mampu menilai (mengevaluasi) proses dan hasil belajar siswa.

h. Guru harus mampu melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

i. Guru harus mampu menyelenggarakan administrasi dan supervisi pendidikan.

j. Guru harus mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk keperluan pengajaran.

2.1.4.3 Kompetensi sosial / kemasyarakatan yang terdiri atas:

a. Guru harus mampu bergaul dengan atasan.

b. Guru harus mampu bergaul dengan teman sejawat (seprofesi).

c. Guru harus mampu bergaul dengan siswa.

d. Guru harus mampu bergaul dengan orang tua siswa.

Guru harus mampu bergaul dengan masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat (Achmad Munib, 2006:46).

Peranan guru adalah :

1. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.

2. Inspirator

Sebagai inspiratory, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.

3. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pegetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diprogamkan dalam kurikulum.

4. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akdemik.

5. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.

6. Inisiator

Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

7. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

8. Pembimbing

Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap.

9. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru

inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik.

10. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik.

11. Mediator

Sebagai mediator, guru seharusnya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materil.

12. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran .

13. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik (Syaiful Bahri Djamarah, 2005:43).

Berikut adalah kode etik guru di Indonesia sebagai hasil perumusan kongres PGRI XIII pada tanggal 21 sampai dengan 25 november 1973 di Jakarta:

1. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila.
2. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai kebutuhan anak didik masing-masing.

3. Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalah gunaan.
4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua anak didik sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
6. Guru sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
7. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja mupun dalam hubungan keseluruhan.
8. Guru secara hukum bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdiannya.
9. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

PERPUSTAKAAN UNNES

2.2 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

2.2.1 Pengertian Penjasorkes

Pendidikan jasmani merupakan suatu fase dari pendidikan keseluruhan dan memberikan sumbangan kepada semua tujuan dari pendidikan (H Harsuki, 2003:26).

Pendidikan jasmani dalah suatu fase dari pendidikan yang mempunyai kepedulian terhadap penyesuaian dan perkembangan dari individu dan kelompok melalui aktivitas-aktivitas jasmani, terutama tipe aktivitas berunsurkan permainan (H Harsuki, 2003:26).

Penjas, olahraga dan kesehatan merupakan hal yang saling berkaitan erat. Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromuskuler, intelektual dan sosial (Abdulkadir Ateng, 1992:4).

Olahraga adalah setiap aktivitas fisik berupa permainan dan berisikan pertandingan melawan orang lain, diri sendiri, ataupun unsur-unsur alam. Olahraga harus dilakukan dengan semangat *fair play*. Olahraga yang dilakukan dengan semangat *fair play* merupakan alat yang ampuh bagi pendidikan. Sedangkan bagi kesehatan aktivitas olahraga juga akan berguna untuk membangun kesehatan manusia. Oleh karena itulah maka disebut dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pendidikan jasmani dilakukan dengan sarana jasmani, yakni aktivitas jasmani yang pada umumnya dilakukan dengan aktivitas jasmani meskipun tidak selalu dilakukan dengan tempo yang cukup tinggi dan terutama gerakan-gerakan besar ketangkasan dan keterampilan yang tidak terlalu tepat, terlalu halus dan sempurna, atau berkualitas tinggi agar diperoleh manfaat bagi anak-anak didik.

Meskipun sarana pendidikan tersebut besifat fisik, manfaat bagi anak-anak didik mencakup bidang-bidang non fisik seperti intelektual, sosial, estetik, dalam kawasan-kawasan kognitif maupun afektif.

Dengan kata lain, pedidikan jasmani berusaha mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan sarana jasmani yang merupakan saham khususnya yang tidak diperoleh dari usaha-usaha pendidikan yang lain. Karena hasil pendidikan dari pengalaman jasmani tidak terbatas pada perkembangan tubuh atau fisik. Istilah jasmani harus dipandang dalam kerangka yang lebih abstrak, lebih luas, sebagai satu keadaan kondisi jiwa dan raga. Pedidikan jasmani berkewajiban meningkatkan jiwa dan raga yang mempengaruhi semua aspek kehidupan sehari-hari seseorang atau keseluruhan pribadi seseorang. Pendidikan jasmani menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua kawasan baik organik, motorik, kognitif maupun afektif / manusia dipandang seutuhnya.

Sebagai contoh beberapa batasan Pendidikan Jasmani itu pendidikan, antara lain:

a. Bucher (1960) dalam H Harsuki, (2003:5) menitikberatkan bahwa Dikjas merupakan bagian yang integral dari proses pendidikan total, dan merupakan lahan untuk mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran fisik, mental, emosi, dan sosial rakyat melalui media aktivitas fisik.
b. Rijsdrop (1971) dalam H Harsuki, (2003:5) mengutarakan bahwa Dikjas itu pendidikan. Dan pendidikan itu menolong anak atau anak muda untuk mencapai kedewasaannya.

Dari kedua pendapat tersebut diatas bahwa Dikjas adalah pendidikan. Tapi kalau rumusan batasan menyatakan pendidikan jasmani itu pendidikan, maka istilah pendidikan merupakan satu istilah yang mempunyai dua pengertian. Untuk menghidari hal tersebut sebaiknya batasan pendidikan jasmani dirumuskan sebagai berikut:

Pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematik untuk menuju manusia indonesia seutuhnya (H Harsuki, 2003:5).

2.2.2 Tujuan Pendidikan dari Penjasorkes

Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas gerak. Selain itu juga dikatakan bahwa guru pendidikan jasmani mencoba mencapai tujuannya dengan mengajarkan dan memajukan aktivitas-aktivitas jasmani. Isi dari aspek pendidikan ini ditentukan tujuan-tujuan pendidikan yang dipakai sebagai pegangan oleh guru pendidikan jasmani. Sesuai dengan hubungan manusia dengan dunianya, dengan benda-benda, dengan orang lain, dan dengan dirinya sendiri maka tujuan-tujuan yang dapat diraih adalah sebagai berikut:

2.2.2.1 Pembentukan gerak

1) Memenuhi serta mempertahankan keinginan gerak.
2) Penghayatan ruang, waktu dan bentuk serta pengembangan perasaan irama.
3) Mengenal kemungkinan gerak sendiri-sendiri.
4) Memiliki keyakinan gerak dan mengembangkan perasaan sikap.

PERPUSTAKAAN UNNES

5) Memperkaya dan memperluas kemampuan gerak dengan melakukan pengalaman gerak.

2.2.2.2 Pembentukan prestasi

1) Mengembangkan kemampuan kerja optimal dengan mengajarkan ketangkasan-ketangkasan.
2) Belajar mengarahkan diri pada pencapaian prestasi (kemauan, konsentrasi, keuletan, kewaspadaan, kepercayaan pada diri sendiri).
3) Penguasaan emosi.
4) Belajar mengenal kemampuan dan keterbatasan diri.
5) Meningkatkan sikap tepat terhadap nilai yang nyata dari tingkat dan bidang prestasi dalam kehidupan sehari-hari, dalam masyarakat serta dalam olahraga.

2.2.2.3 Pembentukan sosial

1) Pengakuan dan penerimaan peraturan-peraturan dan norma-norma bersama.
2) Mengikutsertakan ke dalam struktur kelompok fungsional, belajar bekerjasama, menerima pimpinan, dan memberikan pimpinan.
3) Mengembangkan perasaan kemasyarakatan, dan pengakuan terhadap orang lain sebagai pribadi-pribadi.
4) Belajar bertanggung jawab terhadap yang lain, memberi pertolongan, memberi perlindungan, dan pengorbanan.

PERPUSTAKAAN UNNES

5) Belajar mengenal dan mengalami bentuk-bentuk pelepas lelah secara aktif untuk pengisian waktu senggang.

2.2.2.4 Pembentukan badan

1) Peningkatan syarat-syarat yang diperlukan untuk dapat tumbuh, bersikap, dan bergerak dengan baik dan untuk dapat berprestasi secara optimal.
2) Meningkatkan keshatan jasmani dan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan diri dengan membiasakan cara-cara hidup sehat.

Rangkuman tujuan pendidikan jasmani ini adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan jasmani memberikan bantuan kepada siswa untuk mengenal dunianya dengan kualitas-kualitasnya serta tempat dirinya didalamnya.
b. Dia meningkatkan kesenangan gerak, kepastian gerak, dan kekayaan gerak.
c. Dia meningkatkan kesehatan jasmani, rohani, dan sosial serta kegairahan hidup.
d. Mensiagakan menghadapi tugas dan waktu senggang.
e. Membimbing kearah pribadi yang kreatif (Abdulkadir Ateng, 1992:8).

Dalam pendidikan jasmani ada empat ranah yaitu jasmani, psikomotor, afektif, dan kognitif (H Harsuki, 2003:6).

2.2.3 Program Pendidikan Jasmani

Empat komponen utama sebagai tujuan yang sangat penting dalam pengembangan program pendidikan jasmani, yaitu:

2.2.3.1 Rangsang pertumbuhan dan perkembangan motorik (fisik)

Aktivitas yang bersemangat, teratur serta terus menerus sangat penting untuk memperbesar *joint cartilage* (lapisan persendian), memperkuat tendon, serta ligamen. Selain itu juga dapat memperbaiki efisiensi pernapasan-peredaran darah (*circulo respiratory*). Nadi turun dan suplai darah ke jaringan meningkat serta *recovery* atau pemulihan menjadi lebih cepat. Kesegaran jasmani yang meningkat sebagai akibat latihan yang bersemangat akan menunjang potensi belajar siswa. Selain itu juga untuk pertumbuhan dan perkembangan yang efektif.

2.2.3.2 Keterampilan neuromuskuler motorik (psikomotor)

Keterampilan neuromuskuler atau motorik adalah keterampilan yang dapat dipelajari untuk suatu kinerja yang efisien, konsisten, dan aman. Untuk memperoleh keuntungan dari keterampilan motorik baik keuntungan fisik maupun sosial, siswa tidak hanya memiliki keterampilan semata, namun juga perlu menyenangi belajar dan memanfaatkannya sehari-hari.

2.2.3.3 Perkembangan intelektual (kognitif)

Pendidikan jasmani memberikan kompensasi, anak diberi kesempatan untuk bergerak mengekspresikan dirinya, meneriakkan suara sesuai dengan gerak yang dilakukannya. Keinginan gerak yang ada pada anak seharusnya dipertahankan karena hal itu sesuai dengan kekanakannya. Selain menjadi rangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, setidaknya pendidikan jasmani

membantu memelihara keseimbangan perkembangan psikologis anak setelah tertekan berjam-jam dibebani pikiran yang terpusat pada pelajaran akademik.

Beberapa hal yang berhubungan dengan perkembangan kognitif yang diajarkan dalam penjasorkes adalah membuat keputusan, pendidikan kesehatan, pendidikan perdamaian, rekreasi, belajar mengarahkan diri pada pencapaian prestasi (ulet, kemauan, konsentrasi, waspada, dan lain-lain).

2.2.3.4 Perkembangan emosional atau perkembangan pribadi dan sosial (afektif/sikap)

Pendidikan jasmani berguna bagi perkembangan pribadi dan sosial dengan mengikutsertakan siswa dalam aktivitas yang menuntut upaya individual dan interaksi dengan yang lain. Menyayangi dan sukses dalam aktivitas fisik akan meningkatkan kepercayaan diri dan kesadaran sosial.

Pendidikan jasmani karena itu terkait dengan harga diri, menetapkan tujuan secara realistik, mampu mengatasi stress, sensitivitas, toleransi kepemimpinan dan keanggotaan, koperasi dan konsiderasi, ekspresi dan komunikasi, serta kepercayaan untuk berpartisipasi (H Harsuki (2003:52).

Beberapa contoh perkembangan afektif melalui pelajaran penjasorkes adalah percaya diri, jiwa kepemimpinan, tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain/hak asasi manusia, ekspresi diri, pengakuan dan penerimaan peraturan-peraturan serta norma bersama, bekerjasama, pengorbanan/memberi pertolongan, mengenal bentuk-bentuk pelepas lelah/penat secara aktif (mengisi waktu senggang), penguasaan emosi, dan lain-lain.

2.2.4 Praktik yang baik dalam Pendidikan Jasmani (nilai-nilai dalam penjasorkes)

Praktik yang baik dalam pendidikan jasmani berupaya untuk mencapai tujuan yang mengandung nilai :

Perkembangan kemampuan gerak yang efektif

a. Hak asasi manusia
b. Keterampilan hidup, keterampilan membuat keputusan
c. Pemilihan karier
d. Pedidikan perdamaian
e. Partisipasi rekreasi
f. Aspek keselamatan
g. Kemungkinan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang efektif
h. Hidup sehat dan sejahtera paripurna
i. Fitness
j. Perencanaan *cross curricular*
k. Eksplorasi keterampilan sosial (Rusli Lutan,dkk., 2004 : 34)

PERPUSTAKAAN UNNES

2.3 Remaja (Siswa Usia SMA)

2.3.1 Pengertian Remaja

Remaja mengandung aneka kesan, ada orang berkata bahwa remaja merupakan kelompok yang biasa saja, tiada beda dengan kelompok manusia yang lain. Sedangkan pihak lain beranggapan bahwa remaja adalah kelompok orang-orang yang sering menyusahkan orang-orang tua. Pada pihak lainnya lagi,

mengangap bahwa remaja sebagai potensi manusia yang perlu dimanfaatkan(Andi Mappiare, 1982:11).

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12 / 13 tahun sampai dengan 17 / 18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17 / 18 tahun sampai dengan 21 / 22 tahun adalah remaja akhir. Pada usia ini biasanya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah atas / SMA sederajat (Ali dan Asrori, 2004 : 9).

Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya sering tidak terlalu jelas. Pubertas yang dahulu dianggap sebagai tanda awal keremajaan ternyata tidak lagi valid sebagai patokan atau batasan untuk pengategorian remaja. Hal ini karena usia pubertas yang dahulu terjadi pada akhir usia belasan (15 – 18), kini terjadi pada awal belasan, bahkan sebelum usia 11 tahun (Enung Fatimah, 2006 : 213).

Rentang kehidupan manusia (fase perkembangan) adalah sebagai berikut:

1. Periode prenatal : konsepsi kelahiran
2. Masa kelahiran : kelahiran sampai akhir minggu ke dua
3. Masa bayi : akhir minggu kedua sampai akhir tahun ke dua
4. Awal masa kanak-kanak : 2 sampai 6 tahun

5. Akhir masa kanak-kanak : 6 sampai 10/12 tahun
6. Masa puber atau pra remaja : 10/12 sampai 13/14 tahun
7. Masa remaja : 13/14 sampai 18 tahun
8. Awal masa dewasa : 18 sampai 40 tahun
9. Masa dewasa madya : 40 sampai 60 tahun
10. Masa dewasa lanjut : 60 tahun sampai meninggal (Soeparwoto, 2004:55).

2.3.2 Ciri-ciri Masa Remaja

Remaja memiliki ciri-ciri tertentu dimana masa remaja merupakan proses menuju masa dewasa, adapun ciri-cirinya adalah:

2.3.2.1 Periode Yang Penting

Ada beberapa periode yang dianggap lebih penting daripada beberapa periode lainnya karena berakibat langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada yang dianggap penting karena berakibat jangka panjang. Pada periode remaja keduanya dianggap penting, demikian juga baik akibat fisik maupun akibat psikologis pada masa remaja keduanya penting.

2.3.2.2 Periode peralihan

Dalam setiap periode peralihan, status individu tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Dilain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena memberi waktu kepadanya untuk mencoba

gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

2.3.2.3 Periode perubahan

Perubahan sikap dan perilaku sejajar denga perubahan fisik. Ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan sikap dan perilaku juga berlangsung pesat. Ada lima perubahan pada masa remaja. Pertama, meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua, perubahan-perubahan yang menyertai kematangan seksual membuat remaja tidak yakin akan dirinya, kemampuan- kemampuannya serta minatnya. Ketiga, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh lingkungan menimbulkan masalah baru bagi remaja. Keempat, perubahan dalam minat dan perilaku disertai pula perubahan dalam nilai-nilai. Kelima, sebagian remaja bersikap *ambivalen* terhadap setiap perubahan. Mereka ingin dan menuntut kebebasan tetapi sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan tidak yakin dengan kemampuannya untuk memikul tanggung jawab tersebut. Masa remaja juga merupakan masa mencari identitas. Pada tahun -tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih penting, kemudian lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-temannya dalam segala hal.

2.3.2.4 Usia bermasalah

Masalah remaja sering sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Hal itu disebabkan oleh: Pertama, selama masa kanak-kanak masalahnya sebagian besar diselesaikan orang tua atau guru sehingga remaja tidak

berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, remaja merasa mandiri sehingga ingin mengatasi masalahnya sendiri dan menolak bantuan orang tua atau guru.

2.3.2.5 Mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih penting, kemudian lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-temannya dalam segala hal.

2.3.2.6 Usia yang menimbulkan ketakutan

Adanya anggapan bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak membuat orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja menjadi takut bertanggungjawab dan bersikap tidak simpatik dengan perilaku remaja yang normal. Ini menyebabkan peralihan ke masa dewasa menjadi sulit.

2.3.2.7 Masa yang tidak realistik

Remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita.

2.3.2.8 Ambang masa dewasa

Remaja mulai bertindak dan berperilaku seperti orang dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perbuatan seks seorang remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya kelihatan sudah dewasa, akan tetapi bila diperlakukan seperti

orang dewasa, ia gagal menunjukkan kedewasaannya. Pada remaja sering terlihat adanya:

a) Kegelisahan

Keadaan yang tidak tenang menguasai diri si remaja. Mereka mempunyai banyak macam keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi. Disatu pihak ingin mencari pengalaman, karena diperlukan untuk menambah pengetahuan dan keluwesan dalam tingkah laku. Dipihak lain mereka merasa diri belum mampu melakukan berbagai hal

b) Pertentangan

Pertentangan-pertentangan yang terjadi didalam diri mereka juga menimbulkan kebingungan baik bagi diri mereka maupun orang lain. Pada umumnya timbul perselisihan dan pertentangan pendapat dan pandangan antara si remaja dan orang tua. Selanjutnya pertentangan ini menyebabkan timbulnya keinginan remaja yang hebat untuk melepaskan diri dari orang tua. Akan tetapi keinginan untuk melepaskan diri ini di tentang lagi oleh keinginan memperoleh rasa aman di rumah. Mereka tidak pernah berani mengambil risiko dari tindakan meninggalkan lingkungan-lingkungan yang aman diantara keluarganya. Tambahan pula keinginan melepaskan diri secara ekonomis tidak memperoleh lagi bantuan dari keluarga dalam hal keuangan.

c) Berkeingian besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya

Mereka ingin mencoba apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Misalnya remaja pria mencoba merokok secara sembunyi-sembunyi. Remaja putri mulai bersolek menurut mode dan kosmetik baru. Keinginan mencoba pada remaja ini

dapat berakibat negatif apabila tidak mendapatkan bimbingan dari orang tua atau guru.

d) Keinginan untuk menjelajah kealam sekitar yang lebih luas

Keinginan menjelajah ini misalnya, melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan pramuka, dan lain-lain. Keinginan menjelajah dan menyelediki ini dapat disalurkan dengan baik kepenyelidikan yang bermanfaat.

e) Menghayal dan berfantasi

Khayalan dan fantasi remaja banyak berkisar mengenai prestasi dan tangga karier. Khayalan dan fantasi tidak selalu bersifat negatif. Melalui khayalan dan fantasi yang positif dan konstruktif banyak hal dan ide baru yang dapat diciptakan oleh para remaja.

f) Aktivitas berkelompok

Kebanyakan remaja-remaja menemukan jalan keluar dari kesulitan-kesulitannya dengan berkumpul-kumpul melakukan kegiatan bersama, melakukan penjelajahan secara berkelompok.

2.3.3 Pertumbuhan dan perkembangan masa remaja

Pada masa remaja terjadi pertumbuhan dan perkembangan dalam dirinya, pertumbuhan dan perkembangan tersebut adalah :

2.3.3.1 Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik adalah perubahan-perubahan fisik yang terjadi dan merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja. Perubahan-perubahan ini meliputi: perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, munculnya ciri-ciri kelamin yang utama (primer) dan ciri kelamin kedua (sekunder).

Penyebab perubahan pada masa remaja adalah adanya dua kelenjar yang menjadi aktif bekerja dalam sistem endokrin. Kelenjar pituitry yang terletak di dasar otak mengeluarkan dua macam hormon yang diduga erat ada hubungannya dengan perubahan pada masa remaja. Kedua hormon ini adalah hormon pertumbuhan yang menyebabkan terjadinya perubahan ukuran tubuh dan hormon gonadotropik/hormon yang merangsang gonad agar aktif bekerja. Pada saat remaja kedua hormon ini banyak dihasilkan. Seluruh proses ini dikendalikan oleh perubahan yang terjadi dalam kelenjar endokrin. Kelenjar ini diaktifkan oleh rangsangan yang dilakukan oleh kelenjar hypothalamus, yaitu kelenjar yang dikenal sebagai kelenjar untuk merangsang pertumbuhan pada masa remaja dan terletak di otak.

Selama masa remaja, seluruh bagian tubuh mengalami perubahan, baik di bagian luar maupun dibagian dalam tubuh, baik perubahan struktur tubuh maupun fungsinya. Adapun perubahan-perubahan fisik yang penting dan terjadi pada masa remaja adalah :

a) Perubahan ukuran tubuh
b) Perubahan proporsi tubuh
c) Ciri kelamin yang utama (mimpi basah pada laki-laki dan haid untuk perempuan)
d) Ciri kelamin yang kedua / yang membedakan bentuk fisik antara laki-laki dan perempuan (Soeparwoto, dkk., 2006 : 62).

2.3.3.2 Perkembangan intelek dan bahasa

PERPUSTAKAAN UNNES

Intelek adalah kecakapan untuk berpikir, mengamati atau mengerti; kecakapan untuk mengamati hubungan-hubungan, perbedaan-perbedaan, dan sebagainya (H Sunarto dan B Agung Hartono, 1994:82),

a) Kecakapan adalah mental yang besar.

b) Pikiran atau intelegensi, sangat *intelligence*.

Inteligensi sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Inteligensi pada masa remaja tidak mudah diukur karena tidak mudah terlihat perubahan kecepatan perkembangan kemampuan tersebut. Pada umumnya 3-4 tahun pertama menunjukkan perkembangan kemampuan yang hebat, selanjutnya akan terjadi perkembangan yang teratur. Pada masa remaja kemempuan untuk mengatasi masalah yang majemuk bertambah. Pada masa awal remaja, kira-kira 12 tahun, anak berada pada masa yang disebut masa operasi formal (berpikir abstrak). Pada masa ini remaja telah berpikir dengan mempertimbangkan hal yang mungkin terjadi disamping hal yang nyata (H Sunarto dan B Agung Hartono, 1994:86).

Pada usia remaja ini anak sudah dapat berpikir abstrak dan hipotetik. Sesuai dangan fungsinya, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain. Perkembangan bahasa tekait dengan perkembangan kognitif, yang berarti faktor intelek/kognisi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan, karena pada dasarnya bahasa merupakan hasil belajar dari lingkungan. Bahasa remaja adalah

bahasa yang telah berkembang. Ia telah banyak belajar dari lingkungan, dan dengan demikian bahasa remaja terbentuk oleh kondisi lingkungan. Lingkungan remaja mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, dan khususnya pergaulan teman sebaya, serta lingkungan sekolah (H Sunarto dan B Anung Hartono, 1994:115).

2.3.3.3 Perkembangan afektif.

Perasaan senang atau tidak senang yang terlalu menyertai perbuatan-perbuatan kita sehari hari disebut warna afektif. Warna afektif ini kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, atau kadang-kadang tidak jelas. Dalam hal warna afektif tersebut kuat, maka persaan-perasaan menjadi lebih mendalam, luas, dan lebih terarah. Perasaan-perasaan seperti ini disebut emosi (H Sunarto dan B Anung Hartono, 1994:126).

Beberapa contoh emosi yang lain adalah gembira, cinta, marah, takut, cemas, dan benci. Warna afektif dapat dikatakan sebagai perasaan, tapi juga dapat dikatakan sebagai emosi.

Ciri-ciri emosional remaja usia 15-18 tahun (usia SMA)

a) Pemberontakan remaja merupakan pernyataan atau ekspresi dari perbuatan yang universal dari masa kanak-kanak ke dewasa.
b) Karena bertambahnya kebebasan mereka, banyak remaja yang mengalami konflik dengan orang tua mereka.
c) Siswa pada usia ini sering kali melamun, memikirkan masa depan mereka (H Sunarto dan B Anung Hartono, 1994:132).

2.3.3.4 Perkembangan Sosial Remaja

Hubungan sosial atau relasi sosial diartikan sebagai bagaimana orang/ individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya, dan bagaimana pengaruh hubungan itu pada diri individu (Soeparwoto, 2006 : 113).

Pergaulan remaja banyak yang diwujudkan dalam bentuk kelompok, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Penetapan pilihan kelompok yang diikuti, didasari oleh berbagai pertimbangan, seperti moral, ekonomi, minat, dan kesamaan bakat dan kemampuan (Enung Fatimah, 2006:90).

Kehidupan sosial pada jenjang usia remaja ditandai dengan menonjolnya fungsi intelektual dan emosional. Mereka dapat mengalami sikap hubungan sosial yang bersifat tertutup ataupun terbuka seiring dengan masalah pribadi yang dialaminya.

2.3.3.5 Perkembangan Nilai, Moral, dan Sikap Remaja

2.3.3.5.1 Nilai

Nilai-nilai adalah patokan-patokan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, misalnya adat kebiasaan dan sopan santun (Enung Fatimah , 2006:120).

PERPUSTAKAAN UNNES

Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila adalah nilai-nilai yang menjadi pegangan seluruh warga negara indonesia. Nilai (*value*) adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Nilai merupakan sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial untuk membuat keputusan mengenai apa yang dibutuhkannya, atau sebagai sesuatu yang ingin dicapai (Soeparwoto,.dkk , 2006:122).

Dengan kata lain nilai, nilai merupakan keteguhan pendirian seseorang tentang bagaimana ia harus bertindak dan memperjuangkan cita-cita atau tujuannya. Dapat juga dikatakan, bahwa nilai merupakan standard kebenaran konseptual yang diyakini kebenarannya oleh individu atau kelompok sosial dalam membuat keputusan mengenai sesuatu yang dibutuhkan sebagai tujuan yang hendak dicapai.

2.3.3.5.2 Moral

Moral adalah ajaran tentang baik buruk suatu perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya (Enung Fatimah, 2006:120).

Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta sesuatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Dalam kaitannya dengan nilai, moral merupakan kontrol dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai hidup yang dimaksud.

Istilah moral berasal dari kata *mores* (latin) yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, dan atau kebiasaan. Moral merupakan serangkaian nilai yang didalamnya memuat kaidah, norma, tata cara kehidupan, adat istidat, dan pranata sebagai standard baik buruknya perilaku individu atau kelompok sosial. Moral merupakan standard baik-buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggotanya (Soeparwoto,dkk., 2006:123).

2.3.3.5.3 Sikap

Sikap secara umum diartikan sebagai kesediaan bereaksi individu terhadap sesuatu. Sikap ini berkaitan dengan motif dan mendasari tingkah laku seseorang (Enung Fatimah, 2006 : 121).

Sikap tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat disimpulkan dari konsistensi perilaku individu yang diamati. Secara operasional, sikap dapat diekspresikan dalam bentuk kata-kata, atau tindakan yang merupakan respon/reaksi dari sikapnya terhadap obyek tertentu baik yang berupa orang, peristiwa, situasi, dan sebagainya (Soeparwoto,dkk., 2006:122).

Lima perubahan dasar dalam moral yang harus dilakukan remaja yaitu sebagai berikut :

1) Pandangan moral individu makin lama menjadi lebih abstrak.
2) Keyakinan moral lebih berpusat pada apa yang benar dan kurang pada apa yang salah.
3) Penilaian moral yang semakin kognitif mendorong remaja untuk berani mengambil keputusan terhadap berbagai masalah moral yang dihadapinya.
4) Penilaian moral secara psikologis menjadi lebih mahal dalam arti bahwa penilaian moral menimbulkan ketegangan emosi (Enung Fatimah, 2006:121)

Hubungan anak-orang tua bukan satu-satunya sarana pembentukan moral. Para sosiolog beranggapan bahwa masyarakat mempunyai peran penting dalam pembentukan moral. Tingkah laku yang terkendali disebabkan oleh adanya kontrol dari masyarakat itu sendiri yang mempunyai sanksi-sanksi tersendiri buat si pelanggar (Enung Fatimah, 2006 : 126).

2.3.3.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Nilai, Moral, dan Sikap

Perkembangan nlai, moral, dan sikap individu, sejalan dengan perkembangan usianya yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya. Individu yang berinteraksi dengan lingkungannya akan mendapatkan pembelajaran berbagai macam aspek kehidupan termasuk didalamnya aspek nilai, moral, dan sikap. Dalam kaitan ini, maka lingkungan merupakan faktor penentu bagi pertumbuhan dan perkembangan nilai-nilai, moral, dan sikap-sikap individu.

Faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan nilai, moral, dan sikap mencakup aspek religi, psikologis, sosial, budaya, serta fisik kebendaan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat sekitarnya. Kondisi psikologis, pola interaksi yang terjadi, pola kehidupan beragama, bentuk-bentuk, dan sarana rekreasi yang tersedia dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan nilai, moral, dan sikap individu yang tumbuh dan berkembang didalamnya.

Individu yang tumbuh dan berkembang pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang yang baik cenderung menjadi individu yang memiliki nilai-nilai luhur, moralitas tinggi, serta sikap terpuji. Sebaliknya, individu yang tumbuh dan berkembang pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang jelek cenderung tidak memiliki nilai-nilai luhur, moralitas yang rendah, serta sikap dan perilaku yang tidak terpuji (Soeparwoto,dkk., 2006:126).

2.4 Kenakalan Remaja

2.4.1 Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seorang remaja baik secara sendirian maupun secara kelompok yang bersifat melanggar ketentuan- ketentuan hukum, moral, dan sosial yang berlaku di lingkungan masyarakatnya (Soeparwoto, dkk., 2004:173).

Kenakalan remaja dibagi menjadi empat jenis yaitu :

1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, misalnya perkelahian, perkosaan, pembunuhan, dan lain-lain.
2) Kenakalan yang menimbulkan koban materi, misalnya perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, perampokan, dan lain-lain.
3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak lain, misalnya pelacuran, penyalahgunaan obat, dan lain-lain.
4) Kenakalan yang melawan status, misalnya membolos, kabur dari rumah, dan lain-lain.

2.4.2 Ciri-ciri kenakalan remaja

Ciri-ciri kenakalan remaja yaitu:

1) Dalam pengertian kenakalan, harus terlihat adanya perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum yang berlaku dan nilai-nilai moral.
2) Kenakalan tersebut mempunyai tujuan yan asosial yakni dengan perbuatan atau tingkah laku tersebut ia bertentangan dengan nilai atau norma sosial yang ada di lingkungan hidupnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

3) Kenakalan remaja merupkan kenakalan yang dilakukan oleh mereka yang berumur antara 13-17 tahun. Mengingat di Indonesia pengertian dewasa selain ditentukan oleh status pernikahan, maka dapat ditambahkan bahwa kenakaln remaja adalah perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh mereka yang berumur 13-17 tahun dan belum menikah.
4) Kenakalan remaja dapat dilakukan oleh seorang remaja saja, atau dapat juga dilakukan bersama-sama suatu kelomok remaja (Soeparwoto, dkk., 2004:173).

2.4.3 Karakteristik atau Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Dari pengumpulan kasus mengenai kenakalan yang dilakukan oleh remaja dan pengamatan murid di sekolah lanjutan maupun mereka yang sudah putus sekolah dapat dilihat adanya gejala :

1) Membohong : Memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan.
2) Membolos : Pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
3) Kabur : Meniggalkan rumah tanpa izin orang tua atau menentang keinginan orang tua.
4) Keluyuran : Pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif.
5) Bersenjata tajam : memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, sehingga mudah terangsang untuk menggunakannya.

6) Pergaulan buruk : Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, sehinga mudah terjerat dalam perkara yang benar-benar kriminal.
7) Berpesta pora hura-hura : Berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan, sehingga timbul timbul tindakan-tindakan yang kurang bertanggung jawab.
8) Membaca pornografi : Membaca buku-buku cabul, pornografi dan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan, tidak senonoh, seolah-olah menggambarkan kurangnya perhatian dan pendidikan dari orang dewasa.
9) Mengkompas : Secara berkelompok meminta uang pada orang lain dengan paksa, makan di rumah makan tanpa bayar, atau naik bus tanpa karcis.
10) Melacurkan diri : Turut dalam pelacuran atau melacurkan diri baik dengan tujuan kesulitan ekonomi maupun tujuan lainnya.
11) Merusak diri : Merusak diri dengan cara mentato tubuhnya, minum-minuman keras, menghisap ganja, pecandu narkoba, sehingga merusak dirinya maupun orang lain. Tampil urakan, berpakaian tidak pantas juga termasuk tingkah laku merusak diri (Soeparwoto, 2004: 175).

2.4.4 Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Berbagai kemungkinan yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan atau kejahatan remaja antara lain :

2.4.4.1 Penyebab dari dalam si remaja sendiri (*internal*):

a) Kurangnya penyaluran emosi.

b) Kelemahan dalam pengendalian dorongan-dorongan dan kecenderungannya.

c) Kegagalan prestasi atau pergaulan.

d) Kekurangan dalam pembentukan hati nurani.

2.4.4.2 Penyebab dari luar si remaja (*eksternal*):

a. Lingkungan keluarga.

b. Lingkungan masyarakat.

1) Perkembangan teknologi yang menimbulkan guncangan pada remaja yang belum memiliki kekuatan mental untuk menerima perbuatan-perbuatan baru.

2) Faktor sosial-politik, sosial- ekonomi dengan mobilisasi-mobilisasi sesuai dengan kondisi secara keseluruhan atau kondisi-kondisi setempat seperti di kota-kota besar dengan ciri-ciri khasnya.

3) Kepadatan penduduk yang menimbulkan persoalan demografis dan bermacam kenakalan remaja (Soeparwoto, dkk., 2004:176).

2.5 Upaya Penanggulangan Masalah Kenakalan Remaja

Untuk menanggulangi masalah-masalah yang kemungkinan timbul dalam penyesuaian diri remaja, upaya pengamanan yang dapat ditempuh meliputi : tindakan preventif, represif, kuratif, dan rehabilitatif (Soeparwoto, dkk., 2004 : 177).

2.5.1 Tindakan preventif

Tindakan preventif adalah segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya perilaku salah suai. Upaya pencegahan secara umum meliputi :

a. Upaya mengenal dan mengetahui ciri umum dan ciri khas remaja.
b. Mengetahui dan memahami kesulitan yang pada umumnya dialami oleh remaja. Termasuk didalamnya, kesulitan-kesulitan manakah yang menjadi sebab timbulnya penyaluran dalam bentuk kenakalan.
c. Upaya pembinaan remaja.
    1. Menguatkan sikap mental remaja agar mampu mengatasi setiap persoalan yang dihadapinya.
    2. Memberikan pendidikan bukan hanya dalam hal penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan juga pendidikan mental dan pribadi melalui pelajaran agama, budi pekerti,dan etika.
    3. Menyediakan sarana-sarana tempat remaja mengaktualisasikan bakat potensinya dan menyalurkan pemenuhan kebutuhannya untuk membantu perkembangan kepribadian yang optimal namun dalam batas-batas kewajaran.
    4. Upaya memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat tempat terjadinya kenakalan-kenakalan para remaja.

Selain tersebut diatas, upaya menanggulangi kenakalan remaja dengan pendekatan individual dari guru kepada siswa yaitu pendekatan yang diberikan secara langsung dan bersifat pribadi kepada remaja melalui wawancara konseling untuk mengungkapkan masalah atau kesulitan dan membantu mengatasinya. Sedangkan pendekatan kelompok yaitu pendekatan yang dilakukan melalui

kelompok dimana remaja bergabung ke dalamnya misalnya kelompok ekstrakulikuler, dan sebagainya.

Dalam kedudukannya sebagai personil pelaksana proses pembelajaran di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis. Dibanding dengan guru pembimbing atau konselor, guru lebih sering berinteraksi dengan siswa secara langsung. Guru dapat mengamati secara rutin tentang perkembangan dan kepribadian siswa, kemajuan belajarnya, dan bukan tidak mungkin akan berhadapan langsung dengan permasalahan siswa. oleh karena itu guru dijadikan mitra kerja utama disamping wali kelas. Dengan kata lain ada kaitan kerjasama antara guru dengan piihak lain dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja (Heru Mugiarso, dkk., 2006:116).

2.5.2 Tindakan represif

Apabila perilaku salah suai sudah melampaui batas toleransi norma dan norma moral maka upaya yang dapat dilakukan adalah menggunakan tindakan represif berupa pemberian hukuman. Di sekolah dan lingkungan sekolah, pihak yang paling berwenang dalam pemberian hukuman ini adalah kepala sekolah. Dalam beberapa hal, guru juga dapat memberikan sanksi apabila perbuatan itu berkaitan dengan proses belajar mengajar.

2.5.3 Tindakan kuratif dan rehabilitatif

Tindakan ini dilakukan oleh siswa yang berperilaku salah suai dalam tingkat yang berat dan oleh karenanya dianggap perlu adanya pengubahan perilaku melalui *re edukasi*. *Re edukasi* diselenggaraakn melalui pembinaan khusus dengan melibatkan lembaga atau ahli di dalam bidang psikologi atau psikiatri.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang peran guru penjasorkes dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja pada siswa SMK Dr. Tjipto Ambarawa merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2006:6).

3.2Lokasi dan Sasaran Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di SMK Dr. Tjipto Ambarawa yang berada di Jl. Rengas Tambak Boyo/Jl. Sanggrahan 31 B Ambarawa, Kabupaten Semarang.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2006:129)

Subyek pada penelitian ini yaitu seluruh tenaga pendidik dan siswa SMK Dr. Tjipto Ambarawa. Adapun tenaga pendidik adalah kepala sekolah, 1 guru

PERPUSTAKAAN UNNES

pendidikan jasmani, 32 guru mata pelajaran lain dan 20 siswa SMK Dr.Tjipto Ambarawa.

Variabel penelitian adalah obyek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:118).

Variabel penelitian adalah sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penelitan adalah faktor-faktor yang berperan dalam suatu peristiwa yang akan mempengaruhi hasil penelitian. Sedangkan variabel penelitian ini adalah peran guru penjasorkes dalam upaya menaggulangi kenakalan remaja pada siswa SMK Dr. Tjipto Ambarawa.

3.3Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode (Suharsimi Arikunto, 2006:149). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Metode observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan langsung (Suharsimi Arikunto, 2006:229). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati proses pembelajaran penjasorkes di SMK Dr. Tjipto Ambarawa.

3.3.2 Metode dokumentasi

Menurut Arikunto (2002:131) metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan tertulis dapat dipertanggungjawabkan sebagai sebagai alat bukti yang resmi. Dokumen

tersebut dapat berupa hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Dokumentasi merupakan salah satu alat pengumpul data tertulis yang didapat peneliti melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang diperlukan peneliti. Data tertulis ini sangat dibutuhkan untuk menjadikan penelitian ini menjadi lebih lengkap dan valid.

Foto merupakan salah satu sumber informasi yang bisa dijadikan data dalam penelitian ini. Ada dua kategori foto dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

Studi dokumentasi pada penelitian ini diperoleh dari catatan mengenai guru penjasorkes mengajar. Selain itu, sebagai bukti peneliti mengambil gambar kegiatan pembelajaran penjasorkes guru dalam bentuk foto.

3.3.3 Metode wawancara

Wawancara mengandung arti dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancara (Suharsimi Arikunto, 2006:155).

Dalam melakukan wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan menggabungkan tiga kegiatan sekaligus, yaitu melihat, mendengar, dan bertanya. Ketiga kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah, terencana, dan senantiasa berusaha memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Menurut bentuk fisiknya, wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada sampel penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang adalah sebagai acuan

dalam proses wawancara yang selanjutnya mengembang sesuai situasi dan kondisi di lapangan.

3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu yang paling penting dalam penelitian kualitatif, karena merupakan jaminan kepercayaan dalam pemecahan masalah yang diteliti. Agar data yang diperoleh terjamin kepercayaannya, maka peneliti menggunakan teknik kredibilitas yaitu dengan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Lexy J. Moleong, 2006:330).

Triangulasi dalam sumber data adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh malalui alat dan waktu yang berbeda. Dengan demikian triangulasi sumber data dilakukan dengan menanyakan kebenaran data atau informasi tertentu yang diperoleh dari informan lainnya. Dalam penelitian ini mengecek keabsahan data dengan mengecek atau membandingkan antara hasil informan utama dengan informan tambahan melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan serta mengecek derajat kepercayaan semua informan melalui rekaman yang peneliti lakukan.

3.5 Analisis Data

Bagian terpenting dari suatu penelitian adalah adanya suatu analisis data. Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam

pola, kategori, dan satuan uraian data sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Lexy J Moleong, 2008:247

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Proses analisis data kualitatif dimulai dari menelaah data yang tekumpul pada saat pengumpulan data. Kemudian langkah yang berikutnya adalah dengan mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat absraksi yaitu membuat rangkuman. Tahap berikutnya adalah dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Kemudian dilakukan penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori yang substantif.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang peran guru penjasorkes dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja pada siswa SMK Dr. Tjipto Ambarawa diperoleh hasil sebagai berikut.

4.1.1 Pertanyaan dan hasil wawacara kepada guru penjasorkes Drs. Yana Melyana

4.1.1.1 Upaya Preventif

A. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

1. Menurut Bapak tujuan pembelajaran penjas itu seperti apa?

   "Tujuan dari penjasorkes adalah untuk melatih fisik dan stamina. Intinya untuk kesehatan jasmani siswa".

B. Proses Pembelajaran Penjas

2. Menurut bapak, bagaimanakah cara bapak menanggulangi kenakalan remaja melalui mata pelajaran pendidikan jasmani?

   "Cara atau upaya saya dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pelajaran penjasorkes yaitu dengan memberitahukan apa bahaya dan efek dari perilaku siswa yang salah. Dengan memberi tahu siswa maka diharapkan

siswa dapat mengetahui bahwa tindakannya salah dan siswa menjadi jera. Selain itu juga, dengan memberi tahukan kepada siswa tentang arti dan makna sportifitas dalam olahraga".

3. Menurut Bapak, apakah ada strategi khusus dari bapak dalam pembelajaran penjas untuk menanggulangi kenakalan remaja? Apabila ada, seperti apakah strategi tersebut?

   "Tidak ada strategi khusus dalam pembelajaran penjas untuk menanggulangi kenakalan remaja, saya hanya menekankan kedisiplinan dan juga setiap pelajaran akan dimulai, saya menekankan sportifitas kepada siswa".

4. Menurut Bapak, bagaimana upaya mengenal dan mengetahui ciri umum dan ciri khas remaja?

   "Ya dengan bertatap muka dengan siswa saat pelajaran penjas berlangsung, melalui kegiatan olahraga itu kan kita nanti bisa tahu karakter dari siswa".

5. Menurut Bapak, bagaimana cara mengetahui dan memahami jenis kesulitan yang dialami oleh remaja?

   " Biasanya anak-anak itu bertanya kepada guru tentang kesulitan yang dihadapi dalam pelajaran penjas, sehingga saya menerangkan. Selain itu juga dengan melihat aktivitas siswa itu kan bisa, mana yang mengalami kesulitan dan mana yang tidak ".

6. Menurut Bapak, bagaimana upaya pembinaan remaja/ peserta didik?

   " Pembinaan remaja ya dengan pemberitahuan tentang hal-hal yang baik kepada siswa. Disiplin dan lain-lain".

7. Menurut bapak hambatan apa yang dijumpai dalam proses pembelajaran penjas dalam kaitannya dengan pengembangan mental dan penanaman norma-norma yang baik kepada siswa?

   "Hambatan saya adalah beberapa siswa kurang menyukai dengan pelajaran penjas. Ada anak yang suka dengan penjas, tetapi tidak sedikit pula siswa yang tidak menyukai penjas. Oleh karena itu banyak juga siswa yang kurang berkonsentrasi terhadap penjelasan-penjelasan guru".

8. Sebagai guru pendidikan jasmani, aspek apa saja yang dijadikan indikator keberhasilan dalam tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang kaitannya dengan penanggulangan kenakalan remaja?

   "Indikator keberhasilannya dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran dan semakin sedikitnya siswa melakukan pelanggaran, dan selama ini saya rasa tujuan pembelajaran penjasorkes yang berkaitan dengan penanggulangan kenakalan remaja sudah baik".

C. Pendekatan Personal

9. Menurut Bapak bagaimana tanggapan siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani?

   "Tanggapan siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes itu relatif. Ada siswa yang hobi dengan olahraga dan ada yang tidak hobi dengan olahraga".

10. Apakah ada siswa yang mengungkapkan permasalahan/ kesulitan-kesulitan ? Dan bagaimanakah cara bapak menghadapi siswa yang mengalami permasalahan tersebut?

PERPUSTAKAAN UNNES

"Sejauh ini jarang sekali siswa mengutarakan permasalahan-permasalahan kepada guru penjas bahkan tidak ada sama sekali. Hal itu bukan menjadi kendala bagi guru penjasorkes karena yang penting pelajaran penjas dapat berjalan baik dan lancar".

D. Kerjasama

11. Menurut Bapak, perlukah guru penjas bekerja sama dengan guru BK sebagai bentuk upaya penanggulangan kenakalan remaja?

"Kerjasama antara guru penjas dengan guru BK itu penting sekali,karena guru BK itu memang difungsikan untuk mengurusi kesiswaan, sehingga ketika siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah yang diketahui guru penjas maka akan dilaporkan kepada guru BK untuk ditindak lanjuti".

12. Bagaimanakah bentuk kerjasama antara bapak sebagai guru penjas dengan guru BK dalam menghadapi masalah remaja/ siswa?

"Bentuk kerjasama saya dengan guru BK yaitu saya mengamati perilaku siswa, bila ada pelnggaran yang berat maka saya laporkan sepada guru BK agar ditindak lanjuti".

13. Apakah terdapat kerjasama antara guru penjas dengan pihak lain dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja selain dengan guru BK? jika ada seperti apa bentuk kerjasama tersebut?

"Guru penjas juga menjalin hubungan kerjasama dengan guru mata pelajaran lain. Contohnya kami guru-guru mengamati perilaku siswa. Selain kerjasama dengan guru ada pula bentuk kerjasama dari guru penjas dengan kepala sekolah yang ada kaitannya dengan penjasorkes terutama pada

kesehatan. Pihak sekolah sering mengadakan kegiatan, penyuluhan atau bimbingan, yaitu dengan mengundang berbagai instansi dan diikuti oleh semua siswa SMK Dr. Tjipto. Beberapa instansi yang pernah mengadakan bimbingan atau penyuluhan antara lain BP4 atau balai pengobatan paru, kepolisian, dan dokter ahli . Untuk penyuluhan bahaya merokok yaitu dengan mendatangkan pembicara dari BP4, penyalah gunaan narkoba, minuman keras dan pendidikan seksual yaitu dengan pembicara dari dokter ahli dan kepolisian".

4.1.1.2 Upaya represif

A. Hukuman

14. Menurut Bapak, apakah hukuman kepada siswa merupakan salah satu cara upaya menanggulangi kenakalan remaja? Alasanya ?

"Hukuman kepada siswa merupakan salah satu cara untuk menaggulangi kenakalan remaja. dengan siswa diberikan hukuman, siswa akan jera dan tidak akan melakukan pelanggaran tata tertib lagi".

15. Menurut Bapak, bagaimanakah bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sebagai upaya menanggulangi kenakalan remaja?

"Hukuman yang saya berikan kepada siswa berupa hukuman fisik, karena ini adalah penjas sehingga aktivitas fisik itu penting. Dengan hukuman fisik maka saya rasa ini akan mendidik anak-anak dan sesuai penjas".

16. Apakah hukuman yang diberikan kepada siswa itu sudah mampu memberikan pengaruh yang baik kepada siswa?

"Hukuman yang saya berikan kepada siswa berupa hukuman fisik, dan sejauh ini siswa dapat lebih disiplin mengikuti pelajaran saya. Jika terjadi pelangaranpun masih saya anggap masih pelanggaran yang wajar".

4.1.2 Pertanyaan dan hasil wawancara Kepala Sekolah Bapak Dimin, BSc

A. Pembinaan Sistem Pengajaran

1. Apakah ada kebijakan dari Bapak untuk mengadakan kegiatan ekstrakulikuler olahraga guna upaya menanggulangi kenakalan remaja? Jelaskan.

"Ada, seperti bulu tangkis, sepakbola, bola voli, namun yang masih berjalan adalah bulu tangkis".

B. Pembinaan ketenagaan

2. Menurut Bapak, adakah kebijakan dari Bapak untuk meningkatkan mutu guru penjasorkes di sekolah ini? Jelaskan.

"Iya, dengan mengikut sertakan pelatihan-pelatihan guru dan dalam kegiatan MGMP".

3. Apakah ada kebijakan dari Bapak untuk mengkoordinasikan/memberikan tugas tambahan kepada guru-guru dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di SMK ini?

"Disekolah ini guru juga diberi tugas lain antara lain ada guru yang dijadikan Pembina osis, pramuka, dan koordinator peringatan hari besar agama".

C. Pembinaan Kesiswaan

4. Menurut Bapak, adakah kerjasama antara sekolah dengan pihak lain sebagai upaya menanggulangi kenakalan remaja? jelaskan.

   "Ada, dengan warga sekitar, kepolisian, dan koramil".

5. Menurut Bapak, apakah di sekolah ini memberikan layanan Bimbingan Konseling kepada sisiwa sebagai upaya menanggulangi kenakalan remaja? jelaskan.

   "Iya ada, kegiatannya mengantisipasi tentang kehadiran siswa, pembinaan khusus dalam kelas".

6. Menurut Bapak, apakah di sekolah ini diberlakukan tata tertib sekolah kepada siswa/ kredit pelanggaran siswa?, jelaskan

   "Diberikan tata terib, tapi hanya berupa tata tertib. Kalau kredit pelanggaran kepada siswa belum diberikan, namun tetap ada rambu-rambunya".

D. Pembinaan Sarana Intruksional

7. Menurut bapak, perlukah penambahan sarana prasarana di sekolah ini guna mendukung pelaksanaan penjasorkes? Jelaskan.

   "Perlu, untuk kegiatan penjas yaitu lapangan basket, lapangan voli yang permanen".

PERPUSTAKAAN UNNES

E. Pembinaan Lingkungan

8. Bagaimana upaya bapak dalam membina lingkungan sekolah ini, dalam kaitannya sebagai upaya menanggulangi kenakalan remaja?

"Terutama untuk warga sekolah, seperti guru, pegawai, dan penjaga semua terlibat untuk menanggulangi kenakalan remaja".

4.1.3 Pertanyaan dan hasil wawancara guru BK, Dra. Narti Nunung

A. Proses Pelaksanaan Penjasorkes

1. Menurut bapak/ibu bagaimana tanggapan proses pelaksanaan pendidikan jasmani di SMK ini?

"Proses pelaksanaan penjas di SMK ini sudah berjalan dengan baik".

B. Peran guru penjasorkes

2. Menurut bapak/ibu apakah dengan pelajaran penjasorkes dapat menanggulangi kenakalan remaja / peserta didik di sekolah ini? Alasanya ?

"Sangat-sangat berperan, karena penjas ini kaitannya erat sekali terhadap ekspresi siswa. sehingga dengan pelajaran penjas ekspresi siswa dapat tersalurkan melalui kegiatan yang lebih positif seperti olahraga".

3. Menurut bapak/ibu, bagaimanakah bentuk bentuk kontribusi guru penjas dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di SMK Dr. Tjipto Ambarawa?

"Guru olahraga lebih dekat dengan siswa, sehingga siswa itu akan lebih terbuka kepada siswa, sehingga guru penjas dapat lebih memberikan masukan kepada siswa".

4. Menurut bapak/ibu seperti apakah kedekatan antara guru penjas dengan siswa dibandingkan kedekatan antara guru mata pelajaran lain dengan siswa?

"Seharusnya lebih dekat antara guru penjas dengan siswa dibanding antara siswa dengan guru lain. Karena lebih sering kontak dengan siswa di lapangan".

5. Apakah dengan adanya kedekatan antara guru penjas dengan siswa, dapat menanggulangi kenakalan remaja/ peserta didik di sekolah?

"Sangat berperan, misalnya ada masalah bisa sharing dulu kepada guru penjas".

6. Menurut bapak/ibu seberapa besar peranan guru penjas dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di SMK Dr. Tjipto Ambarawa?

"Peran guru penjas ini sebenarnya besar sekali, karena dalam penjas juga mempelajari *fair play*, menghargai kawan dan lain-lain".

C. Kerjasama

7. Menurut Bapak/ Ibu, adakah bentuk kerjasama antara guru penjas dengan guru BK dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di SMK ini? Jelaskan.

"Ada, namun jarang".

4.1.4 Pertanyaan dan hasil wawancara guru mata pelajaran.

A. Proses Pelaksanaan Penjasorkes

1. Menurut bapak/ibu bagaimana tanggapan proses pelaksanaan pendidikan jasmani di SMK ini?

   1) Proses pembelajaran penjasorkes sudah cukup baik, semua berjalan dengan lancar.(R1, R2, R3, R4, R5, R7, R8, R9, R10, R11, R12, R13, R14, R25, R26, R27, R28, R29,R30, R31).

2) Cukup baik, berjalan dengan lancar. Namun masih tampak siswa yang kurang tertib mengikuti pelajaran. (R6, R15, R16, R20, R22, R23).

3) Cukup berjalan dengan baik, namun seharusnya lebih baik lagi, kendalanya ya soal fasilitas yang masih kurang dan faktor usia dari guru. (R17, R18, R19,R21,R24).

Dari wawancara dengan guru-guru SMK Dr. Tjipto Ambarawa tentang proses pelaksanaan penjasorkes diperoleh hasil bahwa mayoritas menjawab proses pelaksanaan penjasorkes sudah berjalan baik ban lancar. Namun ada beberapa yang mengatakan bahwa proses pelaksanaan penjas terganggu dengan beberapa siswa yang tidak tertib dan sebagian menjawab proses pembelajaran penjas terkendala fasilitas dan faktor usia guru. Hal itu wajar mengingat siswa SMK Dr. Tjipto Ambarawa mayoritas laki-laki dan sering tidak tertib. Ditambah lagi bahwa usia guru penjas sebentar lagi dalam usia pensiun dan sudah sering sakit sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran. Sedangkan fasilitas penjas memang sudah menjadi masalah yang selalu dialami oleh sebagian besar sekolah-sekolah di Indonesia.

2. Menurut bapak/ibu apakah dengan pelajaran penjasorkes dapat menanggulangi kenakalan remaja / peserta didik di sekolah ini? Alasanya ?

1) Bisa, dengan pelajaran penjas siswa sadar akan pentingnya olahraga, pola hidup sehat dan sebagai sarana untuk mencurahkan emosionalnya melalui aktivitas fisik dengan itu maka akan menekan perilaku negatif siswa dan

mengisi waktu dengan perilaku yang positif. (R2, R9, R12, R17, R20, R23, R25, R27).

2) Bisa, karena penjas itu mengajarkan tentang olahraga, kesehatan, dan di dalam penjas itu terdapat nilai-nilai yang sangat baik, baik fair play, menghargai kawan dan lawan saat olahraga. (RI, R3, R4, R5, R6, R7, R13, R14, R15, R16, R18, R21, R22, R24, R28, R29, R30, R31).
3) Bisa, alasannya guru olahraga senantiasa lebih dekat sama anak-anak karena waktunya banyak di lapangan sehingga anak-anak lebih terbuka. (R8).
4) Untuk menangulangi kenakalan remaja tidak hanya dengan penjas. penanggulangan kenakalan remaja melibatkan banyak unsur dan menjadi tanggung jawab bersama anggota masyarakat. (R10, R19, R 26).
5) Menurut saya pelajaran penjasrkes disini belum dapat menanggulangi kenakalan remaja/peserta didik di sekolah ini karena :
    a. Bentuk olahraganya tidak dimulai dengan pemanasan secara disiplin.
    b. Gurunya belum dapat disiplin dalam memaksa siswa dalam mengenakan seragam olahraga.
    c. Ketetapan waktu mengajar baik mulai maupun selesai masih kacau. (R11).

Tanggapan guru-guru SMK Dr. Tjipto Ambarawa tentang pelajaran penjas dapat menanggulangi kenakalan remaja adalah bahwa mayoritas guru menjawab penjas dapat menanggulangi kenakalan remaja dengan bermacam-macam alasan. Salah satunya adalah karena penjasorkes kaya akan nilai-nilai yang baik dan mengajarkan nilai-nilai yang baik itu kepada siswa. Dengan

demikian maka dapat menanggulangi kenakalan remaja khususnya di SMK Dr. Tjipto Ambarawa.

B. Pendekatan personal

3. Menurut bapak/ibu, bagaimanakah bentuk bentuk kontribusi guru penjas dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di SMK Dr. Tjipto Ambarawa?

1) Guru biasanya memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa, menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa dan memberi motivasi. (R1, R2, R3, R6, R7, R8, R9, R14, R15, R16, R17, R18, R19, R21, R22, R23, R24, R25, R26, R28, R29,R30, R31).
2) Melalui pelajaran penjas dan kadang kadang mengarahkan siswa ke arah yang baik.(R4, R20).
3) Kontribusinya ya sama dengan guru lain, kan penanggulangan kenakalan remaja dilakukan oleh semua warga sekolah. (R5, R13).
4) Tergantung bagaimana cara penyampaian guru penjas tersebut. Karena menyangkut banyak pemahaman (penguasaan materi, sarana prasarana, keteladanan, pemahaman arti *mensana in corporesano*). (R10).
5) Khususnya untuk guru penjas saya rasa hanya sedikit karena
    a. Gurunya tidak terlalu kuat untuk mengatasi kenakalan siswa karena sudah tua.
    b. Harus ada pengganti guru olahraga. (R11).
6) Dengan diadakan ekstrakurikuler. (R 12).
7) Biasanya berkoordinasi dengan guru-guru, BK, dan kesiswaan jika ada siswa yang melanggar. (R27).

Berdasarkan hail wawancara terhadap guru-guru SMK Dr. Tjipto Ambarawa tetang usaha yang dilakukan guru penjas dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja adalah dengan guru penjas memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa, menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa dan memberi motivasi. Hal itu dilakukan guru penjas pada waktu pelajaran.

4. Menurut bapak/ibu seperti apakah kedekatan antara guru penjas dengan siswa dibandingkan kedekatan antara guru mata pelajaran lain dengan siswa?

1) Kedekatan antara guru penjas dengan siswa memang lebih dekat jika dibandingkan kedekatan antara guru mata pelajaran lain dengan siswa. karena guru penjas dapat bersinggungan langsung dalam kegiatan olahraga di luar ruangan.(R1, R2, R4, R7, R8, R12, R25, R26, R27, R 28, R29).
2) Seharusnya bisa lebih dekat, karena siswa biasanya senang dengan penjas. karena senang dengan pelajarannya maka siswa juga akan menyukai gurunya. Sehingga siswa akrab dengan guru penjas, namun siswa disini kurang dekat dengan guru penjas, mungkin karena faktor usia dari guru penjas. (R3, R5, R6, R11, R13, R15, R16, R17, R18, R22, R 24, R31).
3) Seharusnya lebih dekat, karena siswa itu menyukai pelajaran di luar kelas seperti pelajaran penjas dan biasanya siswa juga menyukai guru penjas, namun di SMK ini biasa saja. Sama dengan guru-guru lain.(R10, R14, R19, R 20, R21, R23,R30).

Dari hasil wawancara dengan guru-guru tentang kedekatan guru penjas dengan siswa dibandingkan kedekatan guru mata pelajaran lain dengan siswa yaitu bahwa mayoritas sebagian guru menjawab guru penjas kurang dekat dengan

siswa. alasannya karena guru penjas sudah tua dan sudah terkendala untuk berkomunikasi. Selain itu beberapa guru menjawab kedekatan guru penjas dengan siswa sama saja dengan kedekatan siswa denan guru-guru lain. Hanya sedikit sekali guru yang menjawab guru penjas lebih dekat dengan siswa dibanding guru lain.

5. Apakah dengan adanya kedekatan antara guru penjas dengan siswa, dapat menanggulangi kenakalan remaja/ peserta didik di sekolah?

1) Dengan adanya kedekatan antara guru penjasorkes dengan siswa dapat menanggulangi kenakalan remaja di sekolah. Sebab anak-anak peserta didik di SMK ini diberikan hal positif.(R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R12, R13, R14, R15, R17, R18, R19, R20, R21, R22,R 23, R26).
2) Pengaruhnya sangat sedikit karena faktor-faktor lain sangat besar pengaruhnya misalnya narkoba, pornografi, media elektronik, bacaan-bacaan dan lain-lain.(R10, R27, R29).
3) Bisa, dengan siswa dekat dengan guru, maka guru akan lebih mudah mengatur siswa. namun guru juga harus menjaga kewibawaannya agar siswa tidak meremehkan guru.(R11, R 16, R24,R31).
4) Kalau hanya dekat dengan guru itu ya belum tentu menanggulangi tanpa adanya bimbingan/pengarahan. Selama ini juga belum pernah ada siswa yang berkomunikasi dengan guru penjas tentang masalah siswa.(R25, R28,R30).

Dari hasil wawancara dengan guru-guru tentang kedekatan antara guru penjas dengan siswa, dapat menanggulangi kenakalan remaja/ peserta didik di sekolah adalah bahwa mayoritas guru menjawab bisa karena dengan kedekatan itu

guru akan lebih mudah mengtur siswa dan mengarahkannya. Namun yang jelas jika hanya dekat saja tentu saja tidak dapat menanggulangi kenakalan remaja. Harus ada upaya dari guru untuk berusaha melakukan upaya penanganan dengan memanfaatkan kedekatan terhadap siswa.

6. Menurut bapak/ibu seberapa besar peranan guru penjas dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di SMK Dr. Tjipto Ambarawa?

1) Ya cukup besar,namun usaha menanggulangi kenakalan remaja juga merupakan tugas warga sekolah.(R1, R2, R7, R8, R9,R12, R13, R14, R19, R20, R25, R26, R27, R28, R29).
2) Menurut saya masih kurang, masih banyak siswa yang kurang disiplin waktu pelajaran penjas. guru juga jarang berkomunikasi dengan siswa.(R3, R4, R5, R6, R10, R11, R15, R16, R17, R18, R21, R22, R23, R24, R30, R31).

Dari hasil wawancara terhadap guru-guru tentang seberapa besar peran guru penjas dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di SMK Dr. Tjipto adalah bahwa upaya yang dilakukan guru penjas masih kurang maksimal dengan pertimbangan bahwa guru jarang berkomunikasi dengan siswa dan siswa juga banyak yang kurang disiplin. Namun beberapa guru menganggap bahwa upaya yang ilakukan guru penjasorkes sudah cukup baik dan yang pasti usaha menanggulangi kenakalan remaja di sekolah merupakan tanggung jawab semua warga sekolah.

C. Kerjasama

7. Menurut Bapak/ Ibu, adakah bentuk kerjasama antara guru penjas dengan guru-guru lain dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di SMK ini? Jelaskan.

1) Ada, guru-guru semua saling bekerjasama dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja.(R1, R2, R5, R6, R7, R8, R9, R10, R12, R14, R15, R16, R17, R18, R19, R20, R23, R24, R25, R27, R29, R30, R31).
2) Ada, namun jarang, mungkin karena guru juga sudah terkendala faktor usia. (R11, R13, R21, R22, R26, R28).
3) Tidak ada. (R4).

Dari hasil wawancara dengan guru-guru tentang kerjasama guru penjas dengan guru-guru lain dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja diperoleh hasil bahwa mayoritas guru menjawab ada kerjasama, guru-guru semua saling bekerjasama termasuk guru penjasorkes. Namun beberapa guru menjawab ada tetapi jarang karena faktor usia guru penjas.

4.1.4 Pertanyaan dan hasil wawancara siswa.

A. Proses pembelajaran penjasorkes

1. Bagaimana tanggapan saudara terhadap mata pelajaran penjasorkes?

1) Pelajaran penjas itu menyenangkan karena dilakukan di luar kelas, sehingga saya tidak bosan.(S1, S2, S6, S7, S9, S10, S11, S12, S13, S14, S15, S17, S18, S20).
2) Pelajaran penjas itu sangat menyenangkan, tetapi saya lebih senang dengan pelajaran praktik karena saya suka meneliti. (S3, S4, S5, S8, S16, S19).

Dari jawaban siswa tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa memiliki tanggapan yang berbeda-beda atau relatif tentang pelajaran penjasorkes yang ada si SMK Dr. Tjipto Ambarawa. Dari hasil diatas bahwa rata-rata siswa SMK Dr. Tjipto Ambarawa menyukai pelajaran penjasorkes. Namun demikian tidak sedikit pula yang lebih menyukai pelajaran lain seperti praktik.

2. Apakah hikmah / nilai-nilai positif yang dapat saudara ambil dalam pelajaran pejasorkes selain kesehatan?
   1) Saya dapat mengrti tentang hidup sehat, kuat, dan stamina bagus selain itu saya dapat menjadi disiplin.(S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9, S10, S11, S12, S13, S14, S15, S16, S20).
   2) Pengetahuan tentang kenakalan remaja, narkoba, kerapian dan lain-lain. (S17, S18, S19).

Dari jawaban siswa atas pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan pelajaran penjasorkes yang dilaksanakan di SMK Dr. Tjipto Ambarawa, siswa dapat mengambil nilai-nilai positif seperti hidup sehat, kuat, dan stamina bagus selain itu juga siswa merasa dapat lebih disiplin. Hal itu sudah sangat baik karena memang penjasorkes kaya akan nilai-nilai yang positif dan diharapkan mampu untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik.

3. Bagaimana tanggapan saudara terhadap guru penjasorkes di SMK ini?
   1) Guru penjasnya baik, tapi sudah agak tua dan susah diajak komunikasi. Dalam menerangkan pelajaran itu jelas.(S 3, S5, S6).
   2) Menurut saya pak yana itu orang yang baik, jelas dalam menyampaikan materi tapi agak galak.(S2, S4, S7, S12, S15, S16, S17, S18, S19, S20).

3) Guru penjasnya baik, namun sudah terkendala usia sehingga pelajaran kadang-kadang kosong karena sering sakit.(S8, S9, S10, S13, S14).
4) Menurut saya guru penjasnya baik, disiplin, tapi sudah agak tua sehingga jarang memberikan contoh.(S11).

Dari wawancara dengan siswa tentang peran guru penjasorkes SMK Dr. Tjipto Ambarawa diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa menilai bahwa guru penjas SMK Dr. Tjipto itu baik. Namun kendala dari guru penjas adalah faktor usia yang sudah tidak muda lagi sehingga dapat menghambat dalam melakukan tugasnya.

B. Hukuman

4. Menurut saudara, apakah yang dilakukan guru penjas terhadap siswa yang melanggar tata tertib?
   1) Biasanya diberi hukuman fisik, lari, push up, jalan jongkok.(S1 S2 , S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9, S10, S11, S12, S13, S14, S15, S16, S17, S18, S19, S20).

Dari wawancara sengan siswa tantang hukuman yang diberikan siswa yang melanggar tata tertib saat pelajaran diperoleh hasil bahwa guru penjas memberi sanksi kepada siswa dengan hukuman fisik. Hukuman yang diberikan seperti lari keliling lapangan, *push up*, dan berjalan jongkok.

C. Pendekatan Personal

5. Menurut saudara, bagaimanakah sikap guru penjas saudara jika diajak berbincang bincang atau berkomunikasi?

1) Memberi solusi. (S16, S17, S18, S19, S20).
2) Kadang-kadang tidak nyambung, saya jarang berkomunikasi / berbincang-bincang dengan guru. (S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7).
3) Tidak tahu, orangnya jarang berkomunikasi dengan siswa. (S8, S9, S10, S11, S12, S13, S14, S15).

Dari hasil wawancara dengan siswa tentang sikap guru jika diajak berkomunikasi, diperoleh hasil bahwa banyak siswa yang tidak tahu, karena guru penjasorkes tidak pernah berkomunikasi dengan siswa. Beberapa siswa mengatakan bahwa siswa jarang berkomunikasi dengan guru, dan hanya sedikit yang mengatakan bahwa guru penjasorkes memberi solusi atau tanggapan kepada siswa. Memang jika dilihat dari segi usia, guru penjasorkes SMK Dr. Tjipto Ambarawa sudah hamper memasuki usia pensiun dan sudah sering sakit, sehingga membuat tugas sebagai seorang guru menjadi kurang maksimal.

6. Menurut saudara, bagaimanakah sikap guru penjas saudara ketika saudara atau teman saudara mengungkapkan masalah hidupnya?
   1) Saya tidak pernah mengungkapkan masalah saya kepada guru penjas, sehingga saya tidak tahu. (S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9, S10, S11, S12, S13, S14, S15, S17).
   2) Gurunya ya tanggap dalam memberi solusi dalam masalah pelajaran. (S16, S19, S20).

Dari hasil wawancara dengan siswa tentang sikap guru saat siswa mengungkapkan masalah kepada guru penjas adalah siswa mayoritas tidak tahu karena tidak pernah mengungkapkan masalah kepada guru penjas. hai itu

disebabkan oleh beberapa hal antara lain karena memang siswa jarang atau tudak pernah melakukan komunikasi kecuali saat belajar mengajar.

7. Dari peran guru penjasorkes saudara, perubahan apa saja dalam diri saudara yang dapat saudara rasakan?

   1) Saya menjadi tahu tentang olahraga, saya menjadi disiplin dan menyukai olahraga.(S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9, S10, S11, S12, S13, S14, S15, S16, S17, S18, S19, S20).

Dari jawaban siswa atas perubahan yang terjadi atau dialami siswa dari peran guru penjasnya yaitu siswa menjadi lebih disiplin, dan lebih menyukai olahraga. Hal itu bagus karena dengan begitu kenakalan remaja dapat setidaknya dapat ditekan dan mengarahkan perilaku negatif siswa kearah yang lebih positif.

Keterangan obyek yang diwawancara

1. Kepala Sekolah — Dimin, Bsc
2. Guru Penjasorkes — Drs. Yana Melyana
3. Guru BK — Dra. Narti Nunung
4. Guru-guru mata pelajaran
   1) R1 -
   2) R2 -
   3) R3 -
   4) R4 -
   5) R5 -
   6) R6 -
   7) R7 -

PERPUSTAKAAN UNNES

8) R8 -

9) R9 -

10) R10 -

11) R11 -

12) R12 -

13) R13 -

14) R14 -

15) R15 -

16) R16 -

17) R17 -

18) R18 -

19) R19 -

20) R20 -

21) R21 -

22) R22 -

23) R23 -

24) R24 -

25) R25 -

26) R26 -

27) R27 -

28) R28 -

29) R29 -

30) R30 -

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

31) R31 -

5. Siswa

1) S1 -
2) S2 -
3) S3 -
4) S4 -
5) S5 -
6) S6 -
7) S7 -
8) S8 -
9) S9 -
10) S10 -
11) S11 -
12) S12 -
13) S13 -
14) S14 -
15) S15 -
16) S16 -
17) S17 -
18) S18 -
19) S19 -
20) S20 -

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4.2 Pembahasan

Berdasarkan pada penelitian peran guru penjasorkes dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja pada siswa SMK Dr. Tjipto Ambarawa adalah sebagai berikut :

4.2.1 Upaya preventif

Tindakan preventif adalah segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya perilaku salah suai. Tindakan preventif merupakan tindakan yang paling utama dilakukan untuk menanggulangan kenakalan remaja atau peserta didik khususnya di SMK Dr. Tjipto Ambarawa. Dalam tindakan preventif ini meliputi beberapa hal yaitu:

a. Upaya mengenal dan mengetahui ciri umum dan ciri khas remaja.
b. Mengetahui dan memahami jenis kesulitan yang dialami oleh remaja. Termasuk didalamnya, kesulitan-kesulitan manakah yang biasanya menjadi sebab timbulnya penyaluran dalam bentuk kenakalan.
c. Upaya pembinaan remaja yang mencakup :
    1) menguatkan sikap mental remaja agar mampu mengatasi setiap persoalan yang dihadapinya.
    2) Memberikan pendidikan bukan hanya dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan juga pendidikan mental dan pribadi melalui pelajaran agama, budi pekerti dan etika.

3) Menyediakan sarana-sarana tempat remaja mengaktualisasikan bakat potensinya dan menyalurkan pemenuhan kebutuhannya untuk membantu mengembangkan kepribadian yang optimal batas-batas kewajaran.
4) Upaya memperbaiki lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat tempat terjadinya kenakalan-kenakalan remaja.

Kenakalan remaja merupakan tanggung jawab bersama. Pada SMK Dr. Tjipto Ambarawa, dalam upaya menanggulangi keakalan remaja dilakukan oleh semua warga sekolah. Jika dikaitkan dengan penjasorkes maka upaya preventif ini dapat dilakukan dengan tindakan atau upaya guru penjasorkes. Upaya preventif ini dilakukan oleh guru penjasorkes SMK Dr. Tjipto Ambarawa yaitu Drs. Yana Melyana, diantaranya yaitu melalui penjasorkes itu sendiri baik tujuan dan nilai-nilai yang terkandung, melalui pendekatan antara guru dengan siswa dan melalui kerjasama antara guru penjas dengan berbagai pihak.

Hal itu sudah cukup baik dilakukan sebagai upaya dari guru penjasorkes SMK Dr. Tjipto untuk menanggulangi kenakalan peserta didiknya. Melalui upaya preventif yang dilakukan guru penjasorkes ini paling tidak dapat mengurangi atau menekan perilaku siswa menuju kearah yang lebih positif. Dengan itu maka akan terbentuk manusia Indonesia yang sehat, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan.

4.2.1.1 Tujuan Penjasorkes

Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuro muskuler, intelektual dan sosial. Atau juga dapat disebut afektif/ sikap, kognitif/ intelektual, psikomotor/ gerak, dan fisik.

Pendidikan jasmani dilakukan dengan sarana jasmani, yakni aktivitas jasmani yang pada umumnya dilakukan dengan aktivitas jasmani meskipun tidak selalu dilakukan dengan tempo yang cukup tinggi dan terutama gerakan-gerakan besar ketangkasan dan keterampilan yang tidak terlalu tepat, terlalu halus dan sempurna, atau berkualitas tinggi agar diperoleh manfaat bagi anak-anak didik. Meskipun sarana pendidikan tersebut bersifat fisik, manfaat bagi anak-anak didik mencakup bidang-bidang non fisik seperti intelektual, sosial, estetik, dalam kawasan-kawasan kognitif maupun afektif. Dengan kata lain, pedidikan jasmani berusaha mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan sarana jasmani yang merupakan saham khususnya yang tidak diperoleh dari usaha-usaha pendidikan yang lain.

4.2.1.1.1 Kognitif

Pendidikan jasmani memberikan kompensasi, anak diberi kesempatan untuk bergerak mengekspresikan dirinya, meneriakkan suara sesuai dengan gerak yang dilakukannya. Keinginan gerak yang ada pada anak seharusnya dipertahankan karena hal itu sesuai dengan kekanakannya. Selain menjadi

rangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, setidaknya pendidikan jasmani membantu memelihara keseimbangan perkembangan psikologis anak setelah tertekan berjam-jam dibebani pikiran yang terpusat pada pelajaran akademik.

Beberapa hal yang berhubungan dengan perkembangan kognitif yang diajarkan dalam penjasorkes adalah membuat keputusan, pendidikan kesehatan, pendidikan perdamaian, rekreasi, ekspresi diri, belajar mengarahkan diri pada pencapaian prestasi (ulet, kemauan, konsentrasi, waspada, dan lain-lain).

4.2.1.1.1.1 Membuat keputusan

Dalam pembelajaran penjasorkes, siswa diarahkan dalam situasi dimana siswa harus membuat keputusan. Salah satu contoh yang terjadi yaitu pada olahraga sepak bola, dimana siswa harus membuang bola/menenendang bola jauh ketika gawangnya diserang. Itulah salah satu dari penjasorkes yang apabila diajarkan dengan baik oleh guru, maka siswa akan terbiasa dengan cara-cara untuk mengambil suatu keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah. Bukan hanya pada olahraga saja namun secara tidak langsung siswa akan belajar mengambil keputusan pada masalah-masalah yang akan mereka hadapi di lingkungan.

PERPUSTAKAAN UNNES

Sayangnya masih banyak beberapa guru yang masih kurang memperhatikan hal tersebut, sehingga tujuan dari penjasorkes masih belum tercapai. Seharusnya guru penjas senantiasa mengarahkan siswa dalam situasi untuk membuat keputusan dan nilai-nilai yang lain yang terkandung dalam mata pelajaran penjasorkes.

4.2.1.1.1.2 Pendidikan Kesehatan

Penjasorkes memiliki tujuan yang sangat kompleks, antara lain yaitu pendidikan kesehatan. Penjasorkes tidak pernah lepas dari sehat, karena aktivitas tubuh akan membuat sehat. Dengan pelajaran penjasorkes yang mengajarkan bagaimana hidup sehat, menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan maka siswa akan mengetahui bagaimana cara-cara untuk sehat. Banyak sekali contoh-contoh dari penjasorkes yang menyangkut kesehatan. Baik yang bersifat ringan seperti mandi, sikat gigi, bahaya merokok, narkoba, dan lain lain. Hal itu sudah berjalan dengan baik dilakukan oleh guru penjasorkes SMK Dr. Tjipto Ambrawa. Guru memberikan pengertian-penertian kepada siswa tentang kesehatan.

4.2.1.1.1.3 Pendidikan Perdamaian

Penjasorkes erat hubungannya dengan olahraga. Dalam pembelajaran penjasorkes, biasanya dengan aktivitas olahraga. Dalam olahraga mengajarkan berbagai norma-norma yang baik yang mengajarkan siswa untuk mematuhi peraturan-peraturan dan juga saling menghargai. Hal itu sesuai dengan salah satu tujuan penjasorkes yang menyangkut pendidikan perdamaian.

Suatu contoh yang ada dalam proses pembelajaran penjasorkes antara lain yaitu dalam sepak bola, siswa diajarkan untuk saling bersalaman dengan lawan sebelum dan setelah bertanding. Hal itu suatu contoh kecil yang diajarkan oleh guru demi tujuan penjasorkes. Dengan pendidikan perdamaian yang diajarkan dalam penjasorkes ini, maka siswa diarahkan agar saling menjaga perdamaian baik di lingkungan manapun dia berada.

4.2.1.1.1.4 Rekreasi

Penjasorkes merupakan pelajaran yang dilakukan di lingungan luar kelas. Dengan berbagai aktivitas fisik, membuat siswa menjadi tidak bosan setelah mengikuti pelajaran sekolah yang padat. Oleh karena itu penjasorkes dapat menjadi sarana rekreasi yang berada dalam lingkup pendidikan formal. Dengan pelajaran penjasorkes, siswa bebas untuk bergerak, berekspresi yang mampu menghilangkan stres bagi siswa

Hal itu pasti sudah banyak terjadi di sekolah bahwa penjasorkes itu menyenangkan, meskipun ada juga yang tidak menyukai pelajaran penjasorkes. Namun secara keseluruhan siswa menyukai pelajaran ini, begitu pula dengan yang terjadi di SMK Dr. Tjipto Ambarawa. Hal itu juga tidak lepas dari kinerja guru penjas di SMK tersebut.

4.2.1.1.1.5 Ekspresi Diri

Penjasorkes memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi, melakukan berbagai hal, aktivitas fisik. Beberapa siswa kadan-kadang merasa takut untuk berteriak-teriak saat pelajaran di dalam kelas. Dalam penjaorkes, yang berada di luar kelas, siswa bebas untuk tertawa, berteriak, berlari, dan lain-lain yang merupakan ekspresi dari siswa. Kebebasan ini penting untuk melepas enat siswa, dan dengan itu siswa dapat ber *refreshing*. Dengan *refreshing*, maka siswa juga akan segar kembali dan dapat berkonsentrasi terhadap pelajaran. Dengan kata lain ekspresi diri ini berhubungan erat dengan kemampua intelektual siswa.

4.2.1.1.1.6 Belajar mengarahkan diri pada pencapaian prestasi

Penjasorkes mengajarkan siswa dimana dalam pelajaran itu dapat mengkondisikan siswa dalam situasi yang beraneka ragam. Situasi itu menuntut

siswa untuk berkonsentrasi, ulet, tanggung jawab, pantang menyerah,dan lain-lain. Salah satu contoh yaitu dalam olahraga bola voli, siswa ditutut untuk berkonsentrasi, pantang menyerah, kerjasama, untuk dapat memenangkan suatu pertandingan.

Dengan mengajarkan tentang beberapa hal tersebut, maka diharapkan dapat menjadikan siswa menjadi orang yang dapat menguasai diri dan mengarahkan diri pada pencapaian prestasi. Hal itu juga sudah dapat dilaksanakan dengan baik di SMK Dr. Tjipto Ambarawa melalui pelajaran penjasorkesnya.

4.2.1.1.2 Afektif

Pendidikan jasmani berguna bagi perkembangan pribadi dan sosial dengan mengikutsertakan siswa dalam aktivitas yang menuntut upaya individual dan interaksi dengan yang lain. Menyayangi dan sukses dalam aktivitas fisik akan meningkatkan kepercayaan diri dan kesadaran sosial.

Beberapa contoh perkembangan afektif melalui pelajaran penjasorkes adalah percaya diri, jiwa kepemimpinan, tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain/hak asasi manusia, ekspresi diri, pengakuan dan penerimaan peraturan-peraturan serta norma bersama, bekerjasama, pengorbanan/memberi pertolongan, mengenal bentuk-bentuk pelepas lelah/penat secara aktif (mengisi waktu senggang), penguasaan emosi, dan lain-lain.

4.2.1.1.2.1 Percaya diri

Pelajaran penjas itu memnerikan kebebasan kepada siswa untuk bebas berekspresi, melakukan aktivitas fisik. Dengan itu maka penjasorkes menanamkan

rasa percaya diri kepada siswa. Percaya diri ini penting bagi setiap orang dalam menghadapi segala sesuatu.

Dengan menanamkan perrcaya diri kepada siswa melalui pelajaran penjasorkes, maka diharapkan rasa percaya diri ini tumbuh dalam segala sesuatu keadaan dimana siswa berada. Penanaman rasa percaya diri ini sudah baik dilakukan oleh guru penjasorkes SMK Dr. Tjipto Ambarawa. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi dalam aktivitas fisik tanpa mengurangi kepatuhan terhadap norma dan peraturan sekolah.

4.2.1.1.2.2 Jiwa Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan sikap yang baik, yang harus ditanamkan kepada siswa. Dalam pelajaran penjasorkes, jiwa kepemimpinan ini dapat diajarkan kepada siswa. Salah satu contoh yaitu dalam memberikan pemanasan saat pelajaran dimulai, guru menunjuk salah satu siswa untuk maju memimpin pemanasan. Dalam hal itu guru penjasorkes memberi kesempatan kepada siswa untuk memimpin. Dengan kata lain guru mencoba memberikan pelajaran kepemimpinan kepada siswa.

Selan itu masih banyak sekali contoh lain yang ada di sekolah dalam pelajaran penjasorkes. Hal itu sudah baik dilakukan oleh guru penjasorkes di SMK Dr. Tjipto Ambarawa.

4.2.1.1.2.3 Tanggung Jawab

Dalam penjasorkes mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab. Dalam pembelajaran penjasorkes di SMK Dr. Tjipto Ambarawa, guru memberikan perintah kepada siswa untuk mengembalikan peralatan olahraga ke gudang setelah

pelajaran selesai. Hal itu merupakan upaya guru penjas untuk menanamkan tanggung jawab kepada siswa.

Contoh lain yang ada dalam pelajaran penjasorkes, adalah saat olahraga sepak bola, dimana seorang yang ditunjuk menjadi kiper harus bertanggung jawab menjaga gawangnya dari terjadinya gol. Itu merupakan contoh kecil dari tujuan penjas dalam membentuk manusia yang bertanggung jawab. Hal itu diharapkan melekat pada diri siswa untuk memiliki sikap tanggung jawab dimanapun berada.

4.2.1.1.2.4 Jujur

Dalam penjasorkes mengajarkan siswa untuk bersikap jujur. Salah satu contoh bahwa penjasorkes mengajarkan siswa tentang kejujuran yaitu pada pelajaran sepak bola. Siswa yang melakukan pelanggaran harus mengakui terhadap apa yang dilakukan/*fair play*. Sikap ini sangat penting dalam dunia olahraga, sekarang banyak tersiar berita tentang atlet yang menggunakan doping, dan lain-lain. Hal itu yang menjadi indikator bahwa sekarang banyak yang tidak jujur. Atlet banyak yang mengincar kemenangan dengan segala cara dan mengabaikan kejujuran. Hal itu harus ditanamkan kepaa siswa bahwa kejujuran itu sangat penting.

PERPUSTAKAAN UNNES

Dalam kaitannya dengan penanaman sikap jujur ini guru penjas SMK Dr. Tjipto sudah melakukan dengan baik. Hal itu dilakukan melalui berbagai macam pelajaran olahraga maupun memberikan pengarahan tentang hal-hal yang baik yang berhubungan dengan kejujuran kepada siswa.

4.2.1.1.2.5 Hak asasi manusia/ menghargai orang lain

Dalam pelajaran penjasorkes di SMK Dr. Tjipto, guru juga selalu memberikan pengarahan kepada siswa untuk menghargai orang lain. Menghargai dan menghormati guru, menghormati kawan maupun lawan saat melakukan olahraga, dan lain-lain. Hal itu juga diharapkan agar siswa selalu menghargai dan menghormati terhadap orang lain di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

4.2.1.1.2.6 Pengakuan dan penerimaan peraturan-peraturan dan norma bersama

Penjasorkes mengajarkan siswa untuk dapat menerima berbagai peraturan-peraturan dan norma bersama. Dalam hal ini, penjasorkes yang merupakan bagian yang integral dari pendidikan yang berada di sekolah. Sebagai pendidikan, penjasorkes mengajarkan siswa untuk mengtahui dan menerima tentang norma-norma dan peraturan yang berada dilingkungan tempat siswa berada, dalam hal ini di sekolah. Siswa diajarkan bagaimana menghormati guru, sesama teman, mematuhi peraturan yang ada di sekolah, dan lain-lain.

Contoh dalam penjasorkes, saat pelajaran sepak bola mengenal tentang hukuman bagi yang melanggar pemain lain. Pemain yang melanggar dapat dikenakan kartu merah, tendangan bebas, tendangan penalti, dan lain sebagainya. Hal itu menjadi suatu peraturan dalam olahraga yang mana jika dilanggar maka akan mendapatkan hukuman dan pemain harus mematuhinya. Dengan adanya pengakuan dan penerimaan tentang peraturan dan norma dalam olahraga tersebut diharapkan akan menular kepada sisa untuk juga mengakui dan menerima peraaturan-peraturan yang ada di lingkungan dimana dia berada.

4.2.1.1.2.7 Bekerjasama

Kerjasama jelas merupakan hal yang penting bagi manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam penjasorkes juga mengajarkan siswa untuk saling bekerja sama. Salah satu contoh kerjasama yaitu pada waktu guru mengajarkan tentang olahraga bola voli. Sebuah tim tidak akan dapat memenangkan pertandingan tanpa suatu kerjasama yang baik antara pemainya. Dengan itu maka siswa akan mempelajari bahwa dengan kerjasama maka suatu tugas akan menjadi lebih mudah, selain itu dengan bekerjasama juga akan dapat mengukir prestasi.

Hal itu sudah baik dilakukan dalam pembelajaran penjasorkes di SMK Dr. Tjipto Ambarawa. Guru sudah membimbing dan mengarahkan siswa untuk saling bekerja sama melalui pelajaran penjasorkes.

4.2.1.1.2.8 Pengorbanan

Saling tolong menolong merupakan bagian yang penting dalam kehidupan. Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Di dalam penjasorkes, tolong menolong/rela berkorban diajarkan kepada siswa. Dalam penjasorkes yang mengajarkan siswa untuk saling tolong menolong atau pengorbanan yaitu pada beberapa macam olahraga dan rekreasi. Begitu juga dengan ditunjuknya ketua kelas yang harus bertanggung jawab dan kadang kadang harus rela berkorban demi teman-temanya.

4.2.1.1.2.9 Mengenal pelepas penat/waktu senggang secara aktif

Dengan berbagai kegiatan olahraga yang beraneka ragam dan menyenangkan, penjasorkes memberikan pilihan kepada siswa untuk beraktivitas. Dengan itu siswa akan dapat memilih mana aktivitas yang disukainya, sehingga

siswa dapat mengisi waktu-waktu luangya dengan aktivitas fisik/olahraga yang menyenangkan yang menurut kegemarannya.

Hal itu sangat bagus untuk siswa, karena dengan begitu banyaknya rangsangan untuk melakukan hal-hal negatif, siswa dapat mengalihkan kearah tindakan yang bersifat positif. Sebagai contoh ketika siswa dirumah hanya ingin berkumpul dengan teman-temannya/nongkrong, karena dia menyukai sepak bola sehingga bbisa saja waktu nongkrong mereka diganti untuk melakukan aktivitas olaraga sepakbola.

Itulah yang menjadi salah satu tujuan penjasorkes. Guru mengajarkan berbagai macam aktivitas fisik seperti olahraga. Begitu pula seperti yang sudah diajarkan di SMK Dr. Tjipto Ambarawa. Namun akan lebih baik lagi apabila guru dalam mengajar ini dibuat lebih menarik sehingga siswa akan lebih termotivasi dan lebih mencintai olahraga.

4.2.1.1.2.10 Penguasaan Emosi

Anak pada masa remaja sering tidak dapat untuk mengendalikan emosinya. Dengan itu maka sering remaja yang terlibat dalam perkelahian, tawuran, dan lain-lain. Untuk itu harus ada suatu pendidikan yang membimbing remaja untuk mampu menguasai diri dan emosinya yang sedang menggebu-gebu.

Dengan pelajaran penjasorkes siswa diarahkan untuk dapat mengendalikan emosi. Dengan berbagai macam kegiatan olahraga yang memiliki aturan-aturan tertentu maka siswa diarahkan untuk dapat mengikuti aturan tersebut. Dengan kata lain siswa dituntut untuk mengauasai emosinya dengan mematuhi peraturan-

peraturan yang ada. Selain itu bnyak sekali contoh-contoh laindari penjasorkes yang mengajarkan siswa untuk mengendalikan emosi.

4.2.1.1.3 Psikomotor

Keterampilan neuromuskuler atau motorik adalah keterampilan yang dapat dipelajari untuk suatu kinerja yang efisien, konsisten, dan aman. Untuk memperoleh keuntungan dari keterampilan motorik baik keuntungan fisik maupun sosial, siswa tidak hanya memiliki keterampilan semata, namun juga perlu menyenangi belajar dan memanfaatkannya sehari-hari.

4.2.1.1.4 Fisik

Aktivitas yang bersemangat, teratur serta terus menerus sangat penting untuk memperbesar *joint cartilage* (lapisan persendian), memperkuat tendon, serta ligamen. Selain itu juga dapat memperbaiki efisiensi pernapasan-peredaran darah (*circulo respiratory*). Nadi turun dan suplai darah ke jaringan meningkat serta *recovery* atau pemulihan menjadi lebih cepat. Kesegaran jasmani yang meningkat sebagai akibat latihan yang bersemangat akan menunjang potensi belajar siswa. Selain itu juga untuk pertumbuhan dan perkembangan yang efektif.

4.2.1.2 Pendekatan Personal

Pendekatan personal/individual ini adalah usaha yang diberikan secara langsung dan bersifat pribadi kepada remaja melalui wawancara konseling untuk mengungkapkan masalah/kesulitan dan mengatasinya. Usaha ini merupakan salah satu usaha yang baik dilakukan dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja khususnya. Pendekatan semacam ini dilakukan oleh guru apabila siswa menyukai pelajaran dan karakter gurunya . Pelajaran penjasorkes adalah pelajaran yang

PERPUSTAKAAN UNNES

menyenangkan. Orang akan mencurahkan permasalahannya kepada orang yang dianggap cocok, menyenangkan dan dirasa mampu memberikan solusi akan masalah yang dihadapinya. Hal ini juga berlaku di sekolah antara siswa dengan guru

Guru pendidikan jasmani merupakan sosok yang sering berhubungan dengan siswa di lingkungan luar kelas dan dalam situasi yang kompleks. Pembelajaran di luar kelas dan menghadapi lingkungan dan permasalahan yang kompleks membuat guru penjas orkes selalu berpikir fleksibel. Dengan keadaan seperti itu maka siswa akan lebih dekat dengan guru penjasorkes dibandingkan dengan guru mata pelajaran lain. Oleh karena itu tidak jarang kita melihat siswa-siswi selalu akrab dengan guru penjasorkesnya. Kenyatan itu juga seperti di SMK ini. Pelajaran penjas masih banyak disukai siswa. Namun siswa-siswa SMK Dr. Tjipto Ambarawa tidak akrab atau dekat dengan guru penjas. Bahkan beberapa siswa SMK Dr. Tjipto Ambarawa mengakui tidak menyukai pelajaran penjas. Pelajaran penjasorkes SMK Dr. Tjipto Ambarawa bukanlah pelajaran yang disukai menurut siswa. Beberapa siswa lebih senang dengan pelajaran lain

Guru penjasorkes di SMK ini hanya ada satu orang yaitu Drs. Yana Melyana dan sudah berumur 57 tahun. Selain itu guru penjasorkes sudah sering mengalami sakit dan susah berkomunkasi. Siswa jarang sekali berkomunikasi dengan guru penjasorkes apalagi sampai mencurahkan perasaannya. Hal itulah yang menyebabkan pelajaran penjas menjadi kurang menyenangkan dan siswa menjadi jarang melakukan komunikasi dengan guru penjasorkes. Pendekatan

personal antara guru penjas dengan siswa di SMK ini sebagai upaya menanggulangi kenakalan remaja di sekolah belum tercapai.

4.2.1.3 Kerjasama

Dalam kedudukannya sebagai personil pelaksana proses pembelajaran di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis. Dibanding dengan guru pembimbing atau konselor, guru lebih sering berinteraksi dengan siswa secara langsung. Guru dapat mengamati secara rutin tentang perkembangan dan kepribadian siswa, kemajuan belajarnya, dan bukan tidak mungkin akan berhadapan langsung dengan permasalahan siswa. oleh karena itu guru dijadikan mitra kerja utama disamping wali kelas bagi guru BK. Di SMK Dr. Tjipto Ambarawa, guru penjas sudah melakukan kerjasama dengan baik bersama guru-guru lain dan guru BK dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa namun masih perlu ditingkatkan lagi. Guru penjas yang merupakan mitra dari guru BK selalu melakukan komunikasi dengan guru BK tentang perilaku siswa yang menyimpang dan memerlukan penanganan lebih lanjut.

4.2.2 Upaya Represif

Apabila perilaku salah suai sudah melampaui batas toleransi sosial dan moral, maka upaya upaya yang dapat dilakukan adalah menggunakan tindakan represif berupa pemberian hukuman. Di sekolah, dan lingkungan sekolah, pihak yang paling berwenang dalam pemberian hukuman ini adalah kepala sekolah. Dalam beberapa hal, guru juga dapat memberikan sanksi apabila perbuatan itu berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Di SMK Dr. Tjipto Ambarawa juga menerapkan hal seperti itu. Dalam proses pembelajaran, guru kadang-kadang memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib. Pada pelajaran penjasorkes, siswa yang melanggar tata tertib akan diberikan hukuman oleh gurunya. Tujuan dari pemberian hukuman ini agar siswa sadar akan kesalahannya dan tidak mengulangi lagi pelanggaran yang telah dibuat.

4.2.2.1 Tata Tertib Sekolah

Sekolah memiliki peraturan yang harus dipatuhi oleh semua siswa. Begitu juga SMK Dr. Tjipto Ambarawa yang memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswanya. Apabila ada yang melanggar tentunya akan ada sanksi dari sekolah yang diberikan. Biasanya guru mata pelajaran juga akan memberikan sanksi kepada siswa yang melangar.

4.2.2.1.1 Waktu Sekolah

Siswa harus mematuhi tata tertib sekolah yang berkaitan tentang waktu selama sekolah. Antara lain waktu masuk kelas, siswa tidak boleh meninggalkan sekolah pada jam sekolah, siswa tidak boleh membolos sekolah, dan beberapa larangan selama berada di sekolah seperti larangan membawa/mengkonsumsi narkoba, membawa benda tajam, miras, merokok, dan lain-lain.

Dalam hal ini guru penjas berhak memberikan hukuman kepada siswa sebagai tindakan represif kepada siswa. Selama ini dalam memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar, guru memberikan sanksi kepada siswa berupa

hukuman fisik seperti lari, jalan jongkok, dan *push up*. Untuk beberapa pelanggaran yang berat seperti berkelahi, narkoba, membawa senjata tajam, gambar/VCD porno ,minum minuman keras, guru biasanya melaporkan dan menyerahkan kepada BP/BK agar ditindak lanjuti.

4.2.2.1.2 Kewajiban

Dalam peraturan sekolah yang menyangkut tentang kewajiban siswa di sekolah antara lain adalah siswa wajib menjaga kebersihan, keindahan, keamanan, ketertian, dan meningkatkan kekeluargaan di sekolah. Selain itu siswa juga diwajibkan untuk membantu kelancaran jalannya pendidikan, siswa juga harus menjaga sopan santun dan menjaga nama baik sekolah, dan semua waga sekolah, serta siswa harus memiliki peralatan sekolah yang dibutuhkan.

Dalam kaitannya dengan peran guru penjas dalam memberikan tindakan represif kepada siswa yang melanggar peraturan ini adlah sama yaitu untuk pelanggaran yang berat akan diserahkan ke PB/BK. Untuk pelanggaran yang ringan maka guru akan menghukum dengan hukuman fisik.

Begitu juga peraturan sekolah yang menyangkut pakaian dan rambut, dimana siswa yang tidak membawa pakaian olahraga dan tidak menjaga kerapian serta memakai beraneka ragam aksesoris, guru penjas akan menghukum dengan hukuman fisik dan menyita aksesoris yang dilarang. Untuk rambut yang tidak rapi biasanya guru akan menyuruh siswa untuk memotongnya sehingga pada pertemuan pelajaran berikutnya siswa sudah tidak gondrong.

Penjasorkes di SMK Dr. Tjipto Ambarawa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik dan menjaga kesehatan. Oleh karena itu hukuman fisik adalah

tindakan yang dirasa pas diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib pada pelajaran penjasorkes. Apalagi siswa di SMK ini mayoritas adalah laki-laki yang kadang-kadang tidak pernah mau pendengarkan gurunya, dengan kata lain siswa di SMK ini tidak mempan dengan hukuman lisan. Dalam memberikan hukuman memang memerlukan pertimbangan-pertimbangan dari guru yang memberikan. Menurut Bapak Yana selaku guru penjasorkes, hukuman fisik ini dirasa dapat memberikan dampak yang baik kepada siswa. Dengan hukuman itu siswa menjadi lebih disiplin mengikuti pelajaran. Namun ironisnya setelah pelajaran selesai, banyak siswa yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Banyak siswa yang merokok di kantin, pakaian tidak rapi, melarikan diri dari sekolah dan terjadi kenakalan yang lain.

Memberikan hukuman ini tidak harus dengan hukuman fisik, yang penting hukuman ini mampu mendidik siswa ke arah yang positif. Selain itu tata tertib sekolah dan sistem pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan juga harus ada dan dilaksanakan dengan baik. Sistem tata tertib dan pemberian sanksi pada SMK Dr. Tjipto Ambarawa masih lemah. Dapat dilihat dari pelaksnaannya dan masih banyaknya kenakalan remaja yang terjadi di sekolah

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada Hasil Penelitian dan Pembahasan Peran Guru Penjasorkes Dalam Upaya Menangulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK Dr. Tjipto Ambarawa dapat disimpulkan bahwa guru penjasorkes di SMK Dr. Tjipto Ambarawa telah melakukan tindakan preventif, dan represif untuk menanggulangi kenakalan remaja di SMK Dr. Tjipto Ambarawa. Tindakan preventif berupa mengajaran pejasorkes dengan baik dengan tujuan-tujuannya berupa mengembangkan kognitif, avektif, psikomotor, dan fisik yaitu dengan memberikan arahan-arahan, menanamkan *fair play*, nilai-nilai yang baik dan budi pekerti kepada siswa. Selain itu dengan bekerjasama dengan semua warga sekolah. Tindakan represif berupa memberikan hukuman dan menanamkan kedisipinan kepada siswa. Upaya guru penjasorkes tersebut sudah dapat menanggulangi kenakalan remaja di SMK Dr. Tjipto Ambarawa namun masih perlu ditingkatkan lagi. Hal itu karena masih juga ditemui beberapa siswa atau remaja yang melanggar tata tertib sekolah. Guru juga kurang memahami tujuan dari penjasorkes. Upaya-upaya lain yang dilakukan guru juga masih kurang berjalan dengan baik. Seperti hubungan antara guru dengan siswa yang kurang akrab, kerjasama antara guru penjasorkes dengan guru BK atau dengan guru lain

masih kurang. Selain itu siswa juga tidak begitu menyukai pelajaran penjasorkes di SMK ini.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat saya berikan antara lain :

5.2.1 Sekolah sebaiknya memberikan tata tertib siswa dan melaksanakanya dengan disiplin.

5.2.2 Yayasan sebaiknya mencari dan mengangkat guru mata pelajaran penjasorkes yang baru sebagai guru bantu.

5.2.3 Untuk guru penjasorkes sebaiknya membuat pelajaran penjasorkes semenarik mungkin, sehingga siswa dapat lebih mennyukai pelajaran penjasorkes.

5.2.4 Sebaiknya kepala sekolah, beserta guru-guru meningkatkan kegiatan ekstrakulikuler guna kemajuan siswa.

5.2.5 Guru penjasorkes sebaiknya lebih meningkatkan kerjasama dengan guru BK maupun guru lain sebagai upaya menanggulangi kenakalan remaja di sekolah.

5.2.6 Guru penjasorkes sebaiknya dapat berkomunikasi dengan baik dan dekat terhadap siswa tanpa mengurangi kewibawaannya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Abdulkadir Ateng. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*: DEPDIKBUD

Achmad Munib. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES

Adang Suherman. 1999. *Dasar-Dasar Penjas Orkes* : DEPDIKBUD

Agus Mahendra. 2004. *Model Pelaksanaan BBE Pendidikan Jasmani*. Jakarta : DEPDIKNAS

Ali dan Asrori. 2004. *Psikologi Remaja.* Bumi Aksara : Jakarta

Andi Mappiare. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional

Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PUSTAKA SETIA

Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta:

PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Heru Mugiarso, et al. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT MKK UNNES

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005 Balai Pustaka: Jakarta

Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:

PT REMAJA ROSDA KARYA

Rusli Lutan, et al. 2004. *Supervisi Pendidikan Jasmani*. Jakarta: DEPDIKNAS

Soeparwoto, et al. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Semarang:

UPT MKK UNNES

Sunarto, dan B. Agung Hartono. 1995. *Perkembangan Peserta Didik*:

PT RINEKA CIPTA

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA

PERPUSTAKAAN UNNES

Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PJKR
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. 86458119
Fax. 86458119 Email : FIK – UNNES SMG. @. Com

Nomor : 33/PJKR/I/2010 25 Januari 2010
Lampiran : -
H a l : ***Usul Penetapan Pembimbing***

Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES
Kampus Sekaran Gunungpati
di
S E M A R A N G.

Merujuk Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang (UNNES) Nomor 73/1995 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 Pasal 7 mengenai Penentuan Pembimbing, dengan ini saya usulkan :

1. Nama : Dra. Heny Setyawati, M.Si
   NIP : 19670610 199203 2 001
   Pangkat/Golongan : Penata / IIIc
   Jabatan : Lektor
   Mata Kuliah : Psikologi Olahraga
   Sebagai Pembimbing Utama

2. Nama : Drs. H. Harry Pramono, M.Si
   NIP : 19591019 198503 1 001
   Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I / IVb
   Jabatan : Lektor Kepala
   Mata Kuliah : Sosiologi Kesehatan
   Sebagai Pembimbing Pendamping

dalam penyusunan skripsi oleh mahasiswa :
Nama : SUNARTO SRI SUBOWO
NIM : 6101406084
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

TEMA : ..

"PENGARUH PENJASORKES TERHADAP PERILAKU SOSIAL DI SEKOLAH DAN DILINGKUNGAN MASYARAKAT PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 AMBARAWA "

Untuk itu mohon diterbitkan surat penetapannya.

Ketua Jurusan PJKR,

Drs. Hertawan Pamot Raharjo, M.Pd.
NIP. 19651020 199103 1 002

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. 8508007 Fax. 8508007
Email : FIK – UNNES SMG. @ . Com

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
NOMOR : 07 / FIK / 2010
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GASAL
TAHUN AKADEMIK 2009/2010

DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa FIK membuat Skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-dosen FIK UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No. 4301 , penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78) ;
2. Peraturan Pemerintah No. 60/1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. SK Rektor UNNES No.162/0/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
4. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi Mahasiswa Strata Satu (SI) Universitas Negeri Semarang;
5. SK Rektor UNNES No. 125/P/2003 tanggal 17 Oktober 2003 tentang pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES.

Memperhatikan : Usul Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) tanggal, 25 Januari 2010

M E M U T U S K A N

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Dra. Heny Setyawati, M.si
   NIP : 19670610 1999203 2 001
   Pangkat/Golongan : Penata / IIIc
   Jabatan : Lektor
   Mata Kuliah : Psikologi Olahraga
   Sebagai Pembimbing Utama
2. Nama : Drs. H. Harry Paramono, M.Si
   NIP : 19591019 198503 1 001
   Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I/IVb
   Jabatan : Lektor Kepala
   Mata Kuliah : Sosiologi Olahraga
   Sebagai Pembimbing Pendamping

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi :
Nama : SUNARTO SRI SUBOWO
N I M : 6101406084
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

KEDUA : Pelaksanaan Tugas mulai tanggal penetapan Surat Keputusan ini sampai dengan berakhirnya semester genap tahun Akademik 2009/2010.
KETIGA : Membuat laporan kepada Dekan, apabila tugas telah selesai
KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut :
a. Apabila mahasiswa belum dapat menyelesaikan skripsinya dalam satu semester SK ini harap diperbaharui untuk semester yang akan datang dengan pembimbing tetap/sama dengan SK yang diterbitkan ini.
b. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan diadakan pembetulan seperlunya.

Ditetapkan di : Semarang
pada tanggal : 26 Januari 2010
an.DEKAN
Pembantu Dekan Bid. Akademik

Drs. Said Junaidi, M.Kes
NIP. 19690715 199403 1 001

Tembusan:
1. Pembantu Rektor Bid. Akademik

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8508007
Fax. 8508007 Email : FIK – UNNES SMG. @. Com

Nomor : 2728/H37.1.6/PL.1.6/2010 18 Agustus 2010
Hal : ***Permohonan Ijin Penelitian Pendidikan***

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
Pemerintah Kabupaten Semarang

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian Studi mahasiswa kami untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Strata 1, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES memohonkan ijin Saudara :

Nama : SUNARTO SRI SUBOWO
NIM : 6101406084
Prodi : PJKR S1

Untuk mengadakan penelitian dengan judul :

" PERAN GURU PENJASORKES DALAM UPAYA MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA PADA SISWA SMK DR. TJIPTO AMBARAWA "

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Drs. Said Junaidi, M.Kes.
NIP. 19690715 199403 1 001

Tembusan :
1. Dekan FIK UNNES
2. Ketua Jurusan PJKR FIK UNNES
3. Kepala SMK Dr. Tjipto Ambarawa Kab. Semarang
4. Mahasiswa yang bersangkutan

YAYASAN PENDIDIKAN Dr.TJIPTO SEMARANG

S M K Dr. TJIPTO AMBARAWA

(KELOMPOK TEKNOLOGI DAN INDUSTRI)

Alamat : Jl. Rengas Tambak Boyo/Jl.Sanggrahan 31B.Ambarawa

Telp : (0298) 593113 / 591239, e-mail : smkdr_tjiptoamb @ yahoo.co.id

Website : smkdr-tjiptoamb.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

No. 146 / I.03.22 / SMK DT-A/ I'2010

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dr Tjipto Ambarawa menerangkan bahwa :

Nama	: Sunarto Sri Subowo
NIM	: 6101406084
Alamat	: Dsn Kebondowo Rt. 01 / Rw. 09 Ds. Kebondowo Kec. Banyubiri Kab Semarang.

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMK Dr Tjipto Ambarawa dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul " Peran Guru Penjasorkes Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Siswa SMK Dr Tjipto Ambarawa.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan kepada yang berkepentingan untuk menjadikan periksa.

Ambarawa, 2 September 2010

Kepala Sekolah

Dimin, BSc

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
Jl. Gatot Subroto No. 11 Komplek Perkantoran Sewakul
☎ 6921134-6922535-6921129 Fax. (024) 6921134 Jl. Gatot Subroto Ungaran ✉ 50501
DHARMOTTAMA SATYA PRAJA

SURAT IJIN / REKOMENDASI
No. : 070 /2186/ VIII / 2010

Dasar : Surat Ijin / Rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Semarang
Nomor : 070 / 724/VIII/2010
Tanggal : 23 Agustus 2010
Perihal : Permohonan ijn Penelitian Skripsi

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang menyatakan tidak keberatan memberikan ijin / rekomendasi kepada :

1. N a m a : SUNARTO SRI SUBOWO
2. N I M : 6101406084
3. Alamat : Dsn. Kebondowo Rt.01,Rw.09 Ds. Kebondowo, Kec. Banyubiru,Kab. Semarang
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Kebangsaan : Indonesia

Maksud dan Tujuan : Permohonan ijin melaksanakan kegiatan penelitian dan pencarian data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :'PERAN GURU PENJASORKES DALAM UPAYA MENANGGULANGI KENAKALAN RENAJA PADA SISWA SMK Dr, TJIPTO AMBARAWA.'

7. Lokasi : SMK DR. TJIPTO, AMBARAWA.
8. Tanggal pelaksanaan : 23 Agustus s/d 30 Oktober2010
9. Jumlah peserta : -
10. Penanggung jawab : Drs. SAID JANUAIDI,S.Kes.(Pembantu Dekan Bidang Akademik)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.
b. Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban di masyarakat khususnya pendidikan.
c. Sedapat mungkin memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pendidikan.
d. *Mentaati segala ketentuan dan petunjuk dari pejabat wilayah setempat.*
e. Setelah selesai dilaksanakan, supaya memberikan laporan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang.
f. Apabila masa berlaku surat ijin / rekomendasi ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai dapat diajukan permohonan perpanjangan.
g. Surat ijin / rekomendasi akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila dalam pelaksanaannya menyimpang dari ketentuan ketentuan diatas.

Demikian Surat Ijin / Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 23 Agustus 2010

Tembusan :

SMK Dr. Tjipto, Ambarawa.

Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Semarang

NO	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Preventif	Tujuan pendidikan jasmani Proses pembelajaran penjas	3. Menurut bapak tujuan pembelajaran penjas itu seperti apa? 4. Menurut bapak, bagaimanakah cara bapak menanggulagi kenakalan remaja melalui mata pelajaran pendidikan jasmani? 5. Menurut Bapak, apakah ada strategi khusus dari bapak dalam pembelajaran penjas untuk menanggulangi kenakalan remaja? Apabila ada, seperti apakah strategi tersebut? 6. Menurut Bapak, bagaimana upaya mengenal dan mengetahui ciri umum dan ciri khas remaja? 7. Menurut Bapak, bagaimana cara mengetahui dan memahami jenis kesulitan yang dialami oleh remaja? 8. Menurut Bapak, bagaimana upaya pembinaan remaja/peserta didik? 9. Menurut bapak hambatan apa yang dijumpai dalam proses pembelajaran penjas dalam kaitannya dengan pengembangan mental dan penanaman norma-norma yang baik kepada siswa? 10. Sebagai guru pendidikan jasmani, aspek apa saja yang dijadikan indikator keberhasilan dalam tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang kaitannya dengan penanggulangan kenakalan remaja?
2.	Represif		2. Menurut Bapak bagaimana tanggapan siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani?

Tabel 1

KISI-KISI
INSTRUMEN WAWANCARA

			2. Apakah ada siswa yang mengungkapkan permasalahan/ kesulitan-kesulitan ? Dan bagaimanakah cara bapak menghadapi siswa yang mengalami permasalahan tersebut?
		Kerjasama	1. Menurut Bapak, perlukah guru penjas bekerja sama dengan guru BK sebagai bentuk upaya penanggulangan kenakalan remaja? 2. Bagaimanakah bentuk kerjasama antara bapak sebagai guru penjas dengan guru BK dalam menghadapi masalah remaja/ siswa? 3. Apakah terdapat kerjasama antara guru penjas dengan pihak lain dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja selain dengan guru BK? jika ada seperti apa bentuk kerjasama tersebut?
2.	Represif	Hukuman	1. siswa merupakan salah satu cara upaya menanggulangi kenakalan remaja? Alasanya ? 2. Menurut Bapak, bagaimanakah bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sebagai upaya menanggulangi kenakalan remaja? 3. Apakah hukuman yang diberikan kepada siswa itu sudah mampu memberikan pengaruh yang baik kepada siswa?

TABEL 2

INSTRUMEN WAWANCARA

NO	Obyek wawancara / Jenis wawancara	Guru Penjas	Guru mata pelajaran	Guru BK	Siswa
1.	Tujuan Penjasorkes	√			
2.	Proses pembelajaran	√	√	√	√
3.	Pendekatan personal	√	√	√	√
4.	Kerjasama	√	√	√	
5.	Hukuman	√			√

	Obyek wawancara / Jenis wawancara	Kepala Sekolah
1.	Pembinaan sistem pengajaran	√
2.	Pembinaan ketenagaan	√
3.	Pembinaan kesiswaan	√
4.	Perencanaan sarana	√
5.	instruksional	√
	Pembinaan lingkungan	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

TABEL 3

INSTRUMEN OBSERVASI

NO	Obyek / Subyek observasi	Sekolah	Guru
1.	Proses pembelajaran	-	√
2.	Subyek pembelajaran	√	√

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

TABEL 4

INSTRUMEN DOKUMENTASI

NO	Jenis pengamatan	Hasil pengamatan
1.	Tata tertib sekolah	√
2.	Kredit pelanggara siswa	-

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

a. Daftar pertanyaan guru penjasorkes.

1. Menurut bapak tujuan pembelajaran penjas itu seperti apa?
2. Menurut bapak, bagaimanakah cara bapak menanggulagi kenakalan remaja melalui mata pelajaran pendidikan jasmani?
3. Menurut Bapak, apakah ada strategi khusus dari bapak dalam pembelajaran penjas untuk menanggulangi kenakalan remaja? Apabila ada, seperti apakah strategi tersebut?
4. Menurut Bapak, bagaimana upaya mengenal dan mengetahui ciri umum dan ciri khas remaja?
5. Menurut Bapak, bagaimana cara mengetahui dan memahami jenis kesulitan yang dialami oleh remaja?
6. Menurut Bapak, bagaimana upaya pembinaan remaja/peserta didik?
7. Menurut bapak hambatan apa yang dijumpai dalam proses pembelajaran penjas dalam kaitannya dengan pengembangan mental dan penanaman norma-norma yang baik kepada siswa?
8. Sebagai guru pendidikan jasmani, aspek apa saja yang dijadikan indikator keberhasilan dalam tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang kaitannya dengan penanggulangan kenakalan remaja?
9. Menurut Bapak bagaimana tanggapan siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani?
10. Apakah ada siswa yang mengungkapkan permasalahan/ kesulitan-kesulitan? Dan bagaimanakah cara bapak menghadapi siswa yang mengalami permasalahan tersebut?
11. Menurut Bapak, perlukah guru penjas bekerja sama dengan guru BK sebagai bentuk upaya penanggulangan kenakalan remaja?

12. Bagaimanakah bentuk kerjasama antara bapak sebagai guru penjas dengan guru BK dalam menghadapi masalah remaja/ siswa?
13. Apakah terdapat kerjasama antara guru penjas dengan pihak lain dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja selain dengan guru BK? jika ada seperti apa bentuk kerjasama tersebut?
14. Menurut Bapak, apakah hukuman kepada siswa merupakan salah satu cara upaya menanggulangi kenakalan remaja? Alasanya ?
15. Menurut Bapak, bagaimanakah bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sebagai upaya menanggulangi kenakalan remaja?
16. Apakah hukuman yang diberikan kepada siswa itu sudah mampu memberikan pengaruh yang baik kepada siswa.

b. Daftar pertanyaan wawancara dengan Kepala Sekolah
    1. Apakah ada kebijakan dari Bapak untuk mengadakan kegiatan ekstrakulikuler olahraga guna upaya menanggulangi kenakalan remaja? Jelaskan.
    2. Menurut Bapak, adakah kebijakan dari Bapak untuk meningkatkan mutu guru penjasorkes di sekolah ini? Jelaskan.
    3. Apakah ada kebijakan dari Bapak untuk mengkoordinasikan / memberikan tugas tambahan kepada guru-guru dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di SMK ini?
    4. Menurut Bapak, adakah kerjasama antara sekolah dengan pihak lain sebagai upaya menanggulangi kenakalan remaja? jelaskan.
    5. Menurut Bapak, apakah di sekolah ini memberikan layanan Bimbingan Konseling kepada sisiwa sebagai upaya menanggulangi kenakalan remaja? jelaskan.
    6. Menurut Bapak, apakah di sekolah ini diberlakukan tata tertib sekolah kepada siswa/ kredit pelanggaran siswa?, jelaskan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

7. Menurut bapak, perlukah penambahan sarana prasarana di sekolah ini guna mendukung pelaksanaan penjasorkes? Jelaskan.
8. Bagaimana upaya bapak dalam membina lingkungan sekolah ini, dalam kaitannya sebagai upaya menanggulangi kenakalan remaja?

c. Daftar pertanyaan wawancara guru BK
   1. Menurut bapak/ibu bagaimana tanggapan proses pelaksanaan pendidikan jasmani di SMK ini?
   2. Menurut bapak/ibu apakah dengan pelajaran penjasorkes dapat menanggulangi kenakalan remaja / peserta didik di sekolah ini? Alasanya?
   3. Menurut bapak/ibu, bagaimanakah bentuk bentuk kontribusi guru penjas dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di SMK Dr. Tjipto Ambarawa?
   4. Menurut bapak/ibu seperti apakah kedekatan antara guru penjas dengan siswa dibandingkan kedekatan antara guru mata pelajaran lain dengan siswa?
   5. Apakah dengan adanya kedekatan antara guru penjas dengan siswa, dapat menanggulangi kenakalan remaja/ peserta didik di sekolah?
   6. Menurut bapak/ibu seberapa besar peranan guru penjas dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di SMK Dr. Tjipto Ambarawa?
   7. Menurut Bapak/ Ibu, adakah bentuk kerjasama antara guru penjas dengan guru BK dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di SMK ini? Jelaskan.

d. Daftar pertanyaan wawancara guru kelas
   1. Menurut bapak/ibu bagaimana tanggapan proses pelaksanaan pendidikan jasmani di SMK ini?
   2. Menurut bapak/ibu apakah dengan pelajaran penjasorkes dapat menanggulangi kenakalan remaja / peserta didik di sekolah ini? Alasanya ?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3. Menurut bapak/ibu, bagaimanakah bentuk bentuk kontribusi guru penjas dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di SMK Dr. Tjipto Ambarawa?
4. Menurut bapak/ibu seperti apakah kedekatan antara guru penjas dengan siswa dibandingkan kedekatan antara guru mata pelajaran lain dengan siswa?
5. Apakah dengan adanya kedekatan antara guru penjas dengan siswa, dapat menanggulangi kenakalan remaja/ peserta didik di sekolah?
6. Menurut bapak/ibu seberapa besar peranan guru penjas dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di SMK Dr. Tjipto Ambarawa?
7. Menurut Bapak/ Ibu, adakah bentuk kerjasama antara guru penjas dengan guru-guru lain dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di SMK ini? Jelaskan.

e. Daftar pertanyaan wawancara siswa

1. Bagaimana tanggapan saudara terhadap mata pelajaran penjas orkes?
2. Apakah hikmah / nilai-nilai positif yang dapat saudara ambil dalam pelajaran pejasorkes selain kesehatan?
3. Bagaimana tanggapan saudara terhadap guru penjas orkes di SMK ini?
4. Menurut saudara, apakah yang dilakukan guru penjas terhadap siswa yang melanggar tata tertib?
5. Menurut saudara, bagaimanakah sikap guru penjas saudara jika diajak berbincang bincang atau berkomnikasi?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

6. Menurut saudara, bagaimanakah sikap guru penjas saudara ketika saudara atau teman saudara mengungkapkan masalah hidupnya?
7. Dari peran guru penjas orkes saudara, perubahan apa saja dalam diri saudara yang dapat saudara rasakan?

HASIL WAWANCARA

a. Hasil wawancara dengan guru penjasorkes SMK Dr. Tjipto Ambarawa
   Drs. Yana Melyana
   1. Tujuan dari penjasorkes adalah untuk melatih fisik dan stamina. Intinya untuk kesehatan jasmani siswa
   2. Cara atau upaya saya dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pelajaran penjasorkes yaitu dengan memberitahukan apa bahaya dan efek dari perilaku siswa yang salah. Dengan memberi tahu siswa maka diharapkan siswa dapat mengetahui bahwa tindakannya salah dan siswa menjadi jera. Selain itu juga, dengan memberi tahukan kepada siswa tentang arti dan makna sportifitas dalam olahraga
   3. Tidak ada strategi khusus dalam pembelajaran penjas untuk menanggulangi kenakalan remaja, saya hanya menekankan kedisiplinan dan juga setiap pelajaran akan dimulai, saya menekankan sportifitas kepada siswa.
   4. Ya dengan bertatap muka dengan siswa saat pelajaran penjas berlangsung, melalui kegiatan olahraga itu kan kita nanti bisa tahu karakter dari siwa.

5. Biasanya anak-anak itu bertanya kepada guru tentang kesulitan yang dihadapi dalam pelajaran penjas, sehingga saya menerangkan. Selain itu juga dengan melihat aktivitas siswa itu kan bisa, mana yang mengalami kesulitan dan mana yang tidak.
6. Pembinaan remaja ya dengan pemberitahuan tentang hal-hal yang baik kepada siswa. Disiplin dan lain-lain.
7. Hambatan saya adalah beberapa siswa kurang menyukai dengan pelajaran penjas. Ada anak yang suka dengan penjas, tetapi tidak sedikit pula siswa yang tidak menyukai penjas. Oleh karena itu banyak juga siswa yang kurang berkonsentrasi terhadap penjelasan-penjelasan guru.
8. Indikator keberhasilannya dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran dan semakin sedikitnya siswa melakukan pelanggaran.
9. Tanggapan siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes itu relatif. Ada siswa yang hobi dengan olahraga dan ada yang tidak hobi dengan olahraga.
10. Sejauh ini jarang sekali siswa mengutarakan permasalahan-permasalahan kepada guru penjas bahkan tidak ada sama sekali. Hal itu bukan menjadi kendala bagi guru penjasorkes karena yang penting pelajaran penjas dapat berjalan baik dan lancar.
11. Kerjasama antara guru penjas dengan guru BK itu penting sekali,karena guru BK itu memang difungsikan untuk mengurusi kesiswaan, sehingga ketika siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah yang diketahui guru penjas maka akan dilaporkan kepada guru BK untuk ditindak lanjuti.
12. Bentuk kerjasama saya dengan guru BK yaitu saya mengamati perilaku siswa, bila ada pelnggaran yang berat maka saya laporkan sepada guru BK agar ditindak lanjuti.
13. Guru penjas juga menjalin hubungan kerjasama dengan guru mata pelajaran lain. Contohnya kami guru-guru mengamati perilaku siswa. Selain kerjasama dengan guru ada pula bentuk kerjasama dari guru penjas dengan kepala sekolah yang ada kaitannya dengan penjasorkes terutama

pada kesehatan. Pihak sekolah sering mengadakan kegiatan, penyuluhan atau bimbingan, yaitu dengan mengundang berbagai instansi dan diikuti oleh semua siswa SMK Dr. Tjipto. Beberapa instansi yang pernah mengadakan bimbingan atau penyuluhan antara lain BP4 atau balai pengobatan paru, kepolisian, dan dokter ahli . Untuk penyuluhan bahaya merokok yaitu dengan mendatangkan pembicara dari BP4, penyalah gunaan narkoba, minuman keras dan pendidikan seksual yaitu dengan pembicara dari dokter ahli dan kepolisian.

14. Hukuman kepada siswa merupakan salah satu cara untuk menaggulangi kenakalan remaja. dengan siswa diberikan hukuman, siswa akan jera dan tidak akan melakukan pelanggaran tata tertib lagi.
15. Hukuman yang saya berikan kepada siswa berupa hukuman fisik, karena ini adalah penjas sehingga aktivitas fisik itu penting. Dengan hukuman fisik maka saya rasa ini akan mendidik anak-anak dan sesuai penjas.
16. Hukuman yang saya berikan kepada siswa berupa hukuman fisik, dan sejauh ini siswa dapat lebih disiplin mengikuti pelajaran saya. Jika terjadi pelangaranpun masih saya anggap masih pelanggaran yang wajar.

b. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

Dimin, BSc

1. Ada, seperti bulu tangkis, sepakbola, bola voli, namun yang masih berjalan hanya bulutangkis.
2. Iya, dengan mengikut sertakan pelatihan-pelatihan guru dan dalam kegiatan MGMD.
3. Disekolah ini guru juga diberi tugas lain antara lain ada guru yang dijadikan Pembina osis, pramuka, dan koordinator peringatan hari besar agama.
4. Ada, dengan warga sekitar, kepolisian, dan koramil.
5. Iya ada, kegiatannya mengantisipasi tentang kehadiran siswa, pembinaan khusus dalam kelas.

PERPUSTAKAAN UNNES

6. Diberikan tata terib, tapi hanya berupa tata tertib. Kalau kredit pelanggaran kepada siswa belum diberikan, namun tetap ada rambu-rambunya.
7. Perlu, untuk kegiatan penjas yaitu lapangan basket, lapangan voli yang permanen.
8. Terutama untuk warga sekolah, seperti guru, pegawai, dan penjaga semua terlibat untuk menanggulangi kenakalan remaja.

c. Hasil wawancara dengan guru BK

Dra. Narti Nunung

1. Proses pelaksanaan penjas di SMK ini sudah berjalan dengan baik.
2. Sangat-sangan berperan, karena penjas ini kaitannya erat sekali terhadap ekspresi siswa. sehingga dengan pelajaran penjas ekspresi siswa dapat tersalurkan melalui kegiatan yang lebih positif seperti olahraga.
3. Guru olahraga lebih dekat dengan siswa, sehingga siswa itu akan lebih terbuka kepada siswa, sehingga guru penjas dapat lebih memberikan masukan kepada siswa.
4. Seharusnya lebih dekat antara guru penjas dengan siswa dibanding antara siswa dengan guru lain. Karena lebih sering kontak denga siswa di lapangan.
5. Sangat berperan, misalnya ada masalah bisa sharing dulu kepada guru penjas
6. Peran guru penjas ini sebenarnya besar sekali, karena dalam penjas juga mempelajari *fair play*, menghargai kawan dan lain-lain.
7. Ada, namun jarang.

d. Hasil wawancara dengan guru kelas

(R1) Ginanjar langgeng, S.Pd

1. Untuk proses pendidikan jasmani di SMK Dr. Tjipto sangat baik.
2. Ya, karena dengan penjasorkes siswa menjad tahu tentang hidup sehat, sehingga siswa tidak terpengaruh oleh rokok, miras dan lain-lain sehingga siswa terhindar dari kenakalan remaja.

3. Bentuk kontribusi guru penjas dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu dengan memberikan pengarahan kepada siswa.
4. Siswa ada yang dekat dengan guru penjas.
5. Ya, dengan siswa dekat dengan guru penjas, bisa bertukar pendapat.
6. Sangat besar karena guru penjasorkes berinteraksi langsung dengan siswa dalam berbagai suasana.
7. Ya, ada karena kenakalan remaja kaitannya dengan agama, moral dan kepibadian, sehingga harus ada kerjasama dengan guru.

(R2) Ahmadi, S.Pd

1. Pelaksanaan proses penjasorkes di SMK Dr. Tjipto Ambarawa berjalan dengan baik dan diampu oleh guru penjas yang sudah berpengalaman dan merupakan alumnus salah satu perguruan tinggi ternama di jawa tengah, sehingga siswa mendapat materi pelajaran yang sesuai.
2. Dengan adanya pelajaran penjasorkes otomatis dapat menanggulangi kenakalan remaja, karena aktivitas dan kreativitas peserta didik di sekolah dapat disalurkan dengan berbagai kegiatan olahraga .
3. Kontribusi guru penjasorkes terhadap penanggulangan kenakalan remaja di SMK ini sangat besar sekali karena guru penjas dapat memberikan petunjuk-petujuk yang mengarahkan siswa kearah yang positif, sehingga siswa sudah terbentuk mental dan pribadinya.
4. Kedekatan antara guru penjas dengan siswa memang lebih dekat jika dibandingkan kedekatan antara guru mata pelajaran lain dengan siswa. karena guru penjas dapat bersinggungan langsung dalam kegiatan olahraga di luar ruangan.
5. Dengan adanya kedekatan antara guru penjasorkes dengan siswa dapat menanggulangi kenakalan remaja di sekolah. Sebab anak-anak peserta didik di SMK ini diberikan hal positif.
6. Peran guru penjas dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK ini sangat besar, karena guru penjas dekat dengan siswa.

7. Kerjasama antara guru penjas dengan guru-guru lain merupakan satu kesatuan dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK ini.

(R3)

1. Sudah cukup baik, semua berjalan dengan lancar.
2. Seharusnya bisa, karena penjasorkes mengajarkan keterampilan hidup siswa , kesehatan dan fair play.
3. Ya melalui pelajaran penjasnya, dan memberikan hal –hal yang baik kepada siswa.
4. Guru penjas di SMK ini kurang dekat dengan siswa.
5. Ya, bukan hanya dengan guru penjas. guru mata pelajaran lainpun jika dekat dengan siswa akan lebih mudah memberikan hal-hal yang baik kepada siswa.
6. Masih kurang, siswa masih banyak yang nakal dan melanggar aturan.
7. Ada, tetapi jarang, guru penjas jarang berkomunikasi dengan guru lain.

(R4)

1. Cukup baik dan lancar.
2. Ya, bisa saja, karena penjas itu kan mengajarkan tentang olahraga dan kesehatan. Selain itu juga dalam penjas ada kedisiplinan.
3. Melalui pelajaran penjas dan kadang kadang mengarahkan siswa ke arah yang baik.
4. Lebih dekat, karena guru penjas kontak langsung dengan siswa di lapangan.
5. Seharusnya iya, dalam usaha menanggulangi kenakalan siswa, guru penjas bisa memberi hal-hal positif karena guru penjas lebih dekat dengan siswa.
6. Masih kurang, karena guru penjasnya kurang dapat menguasai siswa.
7. Tidak ada.

(R5)

1. Cukup baik, pelaksanaannya lancar.
2. Ya, karena penjas mengajarkan kesehatan, menghargai pemain saat olahraga dan lain-lain.
3. Kontribusinya ya sama dengan guru lain, kan penanggulangan kenakalan remaja dilakukan oleh semua warga sekolah.
4. Ya, kalau di SMK ini guru penjas kurang dekat dengan siswa.
5. Seharusnya memang bisa, jika siswa dekat dengan guru maka guru bisa memasukkan hal-hal positif dengan lebih mudah.
6. Peran guru penjas menurut saya masih kurang.
7. Ada, guru-guru saling bekerja sama untuk menanggulangi kenakalan remaja.

(R6)

1. Cukup baik, berjalan dengan lancar. Namun masih tampak siswa yang kurang tertib mengikuti pelajaran.
2. Bisa, karena penjas itu mengajarkan tentang olahraga, kesehatan, dan di dalam penjas itu terdapat nilai-nilai yang sangat baik, baik fair palay, menghargai kawan dan lawan saat olahraga.
3. Guru biasanya memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa, menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa dan memberi motivasi.
4. Seharusnya bisa lebih dekat, karena siswa biasanya senang dengan penjas. karena senang dengan pelajarannya maka siswa juga akan menyukai gurunya. Sehingga siswa akrab dengan guru penjas, namun siswa disini kurang dekat dengan guru penjas, mungkin karena faktor usia dari guru penjas.
5. Ya bisa, dengan siswa dekat dengan guru penjas, maka guru akan lebih mudah memberikan masukan-masuka, pelajaran dan nilai-nilai yang baik.
6. Menurut saya masih kurang, masih banyak siswa yang kurang disiplin waktu pelajaran penjas. guru juga jarang berkomunikasi dengan siswa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

7. Ada, semua guru bekerjasama.

R7) Dra. M. Apri Astuti

1. Proses pelaksanaan penjas di SMK ini sudah cukup baik.
2. Ya, dengan penjasorkes siswa dapat menimba nilai-nilai sportifitas, bisa bekerjasama dan berkompetisi sehingga terhindar dari kenakalan remaja. Selain itu siswa juga tahu manfaat hidup sehat sehingga tidak terpengaruh rokok, minuman keras dan lain-lain.
3. Memberi pengarahan dan contoh-contoh yang konkrit.
4. Siswa sangat dekat dengan guru penjas.
5. Ya, karea siswa dapat tukar pendapat / diskusi dengan guru masalah kenakalan remaja.
6. Sangat besar.
7. Ada karena masalah remaja ada kaitannya dengan agama, moral, kepribadian dan lain-lain. Sehingga harus ada kerjasama dengan guru-guru lain.

(R8) Sri Pujiati S.Pd

1. Menurut pendapat saya proses penjas sudah berjalan dengan lancar.
2. Bisa, alasannya guru olahraga senantiasa lebih dekat sama anak-anak karena waktunya banyak di lapangan sehingga anak-anak lebih terbuka.
3. Selalu pendekatan sama anak-anak, memberikan motivasi yang baik dan pengarahan yang positif.
4. Pendekatan guru penjas lebih dekat dan lebih terbuka untuk menyampaikan sesuatu hal daripada guru mata pelajaran yang berfokus pada materi-materi pelajaran.
5. Betul, adanya kedekatan antara guru penjas dengan siswa dapat menanggulangi kenakalan remaja.
6. Menurut saya peran guru penjas berperan lebih besar, lebih dekat, lebih terbuka dalam mendidik di SMK Dr. Tjipto ini untuk menanggulangi kenakalan remaja.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

7. Menurut saya bentuk kerjasama antara guru penjas dan guru-guru lain untuk menanggulangi kenakalan remaja di SMK ini selalu bekerjasama untuk motiasi, pengarahan sebab akibat terjadinya pengaruh narkoba, miras dan tawuran antar sekolah lain kepada anak didik kita.

(R9) Kikik Eko Susanto, S. Pd

1. Pelaksanaan penjas dapat membantu untuk menertibkan siswa dalam bertutur kata dan perbuatan sikap anak baik pada ligkungan sekolah, maupun pada guru. Penjas sebagai salah satu mata pelajaran yang berarti penting karena tanpa badan yang sehat, berfikirpun juga tidak baik.
2. Dapat, karena kenakalan remaja dapat terkurangi dengan adanya aktivitas olahraga dan dapat menrahkan menjadi yang baik. Mungkin dengan karate, silat, basket dan lain-lain.
3. Dengan diberi pengertian-pengertian selagi masih bisa. Apalagi siswa jurusan teknik rawa terhadap kenakalan. Jika ada kenakalan perlu juga diberi sanksi.
4. Kedekatan guru penjas dengan siswa sama saja dengan kedekatan siswa terhdap guru lain.
5. Ada, sebab dengan kedekatan guru pada siswa. siswa merasa diperhatikan oleh guru jadi mereka merasa dibimbing tidak hanya teori saja melainkan juga psikologi anak dapat terbantu.
6. Telah diuraikan pada nomor 2.
7. Ada, dengan kerjasama sekolah semakin solid, kebersamaan sekolah itu perlu jadi tanggung jawab bersama tidak hanya dibebankan satu orang guru saja.

(R10)

1. Sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.

2. Untuk menangulangi kenakalan remaja tidak hanya dengan penjas. penanggulangan kenakalan remaja melibatkan banyak unsur dan menjadi tanggung jawab bersama anggota masyarakat.
3. Tergantung bagaimana cara penyampaian guru penjas tersebut. Karena menyangkut banyak pemahaman (penguasaan materi, sarana prasarana, keteladanan, pemahaman arti *mensana in corporesano*).
4. Guru penjas tidak hanya mengajar, tetapi juga harus banyak memberi contoh praktik dalam bidang olahraga. Kedekatannya sama saja guru lain.
5. Pengaruhnya sangat sedikit karena faktor-faktor lain sangat besar pengaruhnya misalnya narkoba, pornografi, media elektronik, bacaan-bacaan dan lain-lain.
6. Guru bertemu siswa hanya di sekolah, setelah kembali ke rumah dan masyarakat luas disini pengaruhya justru lebih luas apalagi para pemuka agama.
7. Hal ini menyangkut manajemen sekolah. Yang pasti kami selalu bekerja sama dengan gur-guru.

(R11)

1. Menurut saya, proses pelaksanaan penjas di SMK sudah baik dan lancar.
2. Menurut saya pelajaran penjasrkes disini belum dapat menanggulangi kenakalan remaja / peserta didik di sekolah ini karena :
   d. Bentuk olahraganya tidak dimulai dengan pemanasan secara didiplin.
   e. Gurunya belum dapat didiplin dalam memaksa siswa dalam mengenakan seragam olahraga.
   f. Ketetapan waktu mengajar baik mulai maupun selesai masih kacau.
3. Khususnya untuk guru penjas saya rasa hanya sedikit karena
   c. Gurunya tidak terlalu kuat untuk mengatasi kenakalan siswa karena sudah tua.
   d. Harus ada pengganti guru olahraga.

4. Menurut saya kurang begitu dekat karena selain mereka kurang menghargai gurunya.
5. Menurut saya selain harus dekat juga harus tegas karena kalau tidak tegas siswa akan bandel.
6. Peran guru penjas tidak terlalu berupaya menanggulangi kenakalan remaja di SMK Dr. Tjipto Ambarawa karena kurang tegas dan apatis.
7. Sedikit sekali kerjasama antara guru peenjas dengan guru-guru lain dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja.

(R12)

1. Cukup baik.
2. Dengan pelaksanaan yang optimal akan membatu sekali menanggulangi kenakalan remaja, karena mereka akan fokus pada kegiatan olahraga terutama kegiatan ekstra.
3. Dengan diadakan ekstrakurikuler.
4. Sangat erat sekali karena pelajaran penjas terjadi kontak langsung antara guru dengan siswa, sehingga hubungan mereka lebih dekat.
5. Ya, karena dalam perilakunya selalu mengarahkan pada budi pekerti dan sportifitas diri.
6. Cukup baik, dibantu peran serta semua komponen dan aspek sekolah yang ada.
7. Informasi langsung dari guru penjas tentang perilaku dari masing-masing siswa pada guru-guru lain. Khususnya wali murid dan Pembina kesiswaan.

(R13) Drs. Sukemi

1. Sudah cukup baik.
2. Bisa, pelajaran penjas itu mengajarkan tentang hidup sehat, disiplin dan banyak hal yang positif.
3. Dengan memberikan hal-hal positif kepada siswa dan bekerja sama dengan guru-guru jika ada siswa yang melanggar peraturan.
4. Kedekatannya masih kurang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

5. Bisa, jika guru dekat dengan siswa, maka akan lebih mudah memberikan pelajaran dan hal-hal positif yang lain.
6. Sudah cukup besar.
7. Ada, namun saya rasa masih kurang.

(R14)

1. Proses pelajaran penjas berjalan dengan baik dan lancar,
2. Bisa, karena penjas itu mengajarkan tentang hidup sehat, olahraga dan motivasi anak.
3. Banyak, guru penjas memberikan pemahaman tentang kesehatan, olahraga, fair play dan hal-hal yang positif lainnya.
4. Di SMK ini guru penjas layaknya hubungan guru dengan siswa, dan sayakira kedekatannya sama dengan guru-guru lain.
5. Ya, dengan siswa dapat dekat dengan guru, maka guru akan lebih mudah mengatur siswa.
6. Ya cukup besar,namun usaha menanggulangi kenakalan remaja juga merupakan tugas warga sekolah.
7. Ada, kami sesama guru saling bekerjasama untuk menanggulangi kenakalan siswa-siswa di SMK ini.

(R15)

1. Cukup bagus, dilaksanakan dengan lancar, namun kadang saya melihat kurang tertib saat pemanasan selain itu juga masalah kedatangan siswa.
2. Ya bisa, pemjas mengajarkam kesehatan, olahraga, fair play dan nilai-nilai positif lainnya. Selain itu juga penjas bisa menjadi obat stress bagi siswa selama mengikuti pelajaran-pelajaran lain di sekolah karena penjas dilakukan dengan aktivitas fisik di luar kelas.
3. Dengan memberikan hal hal yang baik kepada siswa, contoh-contoh hidup sehat, saling mengharagai dan lain-lain.
4. Guru penjas di SMK ini kurang dekat dengan siswa, mungkin karena faktor usia.

5. Ya bisa, jika siswa dekat dengan guru, guru mudah dalam memberikan arahan-arahan yang positif.
6. Masih kurang, mungkin karena faktor usia.
7. Ada, kenakalan remajamerupakan tugas dari semua warga sekolah termasuk guru-guru.

(R16)

1. Ya cukup baik, namun masih kurang disiplin, siswa banyak yang menyepelekan guru.
2. Ya bisa, penjas itu kan sebenarnya mengajakan kesehatan, olahraga dan masih banyak lagi nilai-nilai positif yang terkandung didalamnya.
3. Dengan memotivasi siswa, member contoh tentang hal-hal yang baik dan lain-lain.
4. Masih kurang, karena mungkin faktor usia berpengaruh.
5. Ya bisa, jika siswa dekat dengan guru maka guru akan lebihm mudah dalam mengaturnya, namun guru harus menjaga image.
6. Menurut saya masih kurang.
7. Ada, menurut saya semua guru saling bekerja sama, begitupun dengan guru penjas.

(R17)

1. Cukup berjalan dengan baik, namun seharusnya lebih baik lagi, kendalanya ya soal fasilitas yang masih kurang dan faktor usia dari guru.
2. Ya bisa, dengan penjas, hal-hal yang negatiF siswa dapat disalurkan lewat olahraga. Selain itu juga membina kesehatan dan siswa dapat refreshing atas proses belajar mengajar mata pelajaran yang lain, karena penjas kan aktivitas fisik di luar kelas sehingga siswa senang.
3. Dengan memberi motivasi siswa, memberi contoh-contoh yang baik kepada siswa, ekstra kurikuler dan lain-lain.
4. Kalau di SMK ini menurut saya guru penjas kurang dekat dengan siswa, ditambah dengan faktor usia.

5. Ya bisa saja, dengann guru dekat dengan siswa, maka siswa akan lebih mudah diatur.
6. Saya rasa masih kurang, faktor usia menjadi kendala.
7. Ada, guru-guru semua saling bekerjasama dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja.

(R18)

1. Menurut saya sudah cukup berjalan dengan lancar, namun saya melihat siswa masih kurang disiplin, selain itu sarana prasarananya masih kurang.
2. Bisa, karena penjas itu adalah pelajaran yang strategis untuk membuat anak menjadi jauh dari hal-hal negatif. Penjas mengajarkan disiplin, hidup sehat, dan nilai-nilai yang baik lainnya.
3. Kontribusinya ya dengan guru penjas memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa, pola hidup sehat dan lain-lain.
4. Menurut saya guru penjas kurang dekat dengan siswa, faktor usia mungkin menjadi kendala tersendiri bagi guru.
5. Bisa, dengan siswa merasa denang dengan guru dan pelajaran yang diajarkan maka guru akan lebih mudah untuk member hal-hal positif dan mengatur siswa.
6. Masih kurang, mungkin karena faktor usia.
7. Ada, semua saling bekerjasama. Dengan saling berkomunikasi atas kasus anak-anak dan mencari penyelesaiannya.

(R19)

1. Sudah cukup baik, namun banyak siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti pelajaran. Mungkin faktor usia guru yang menjadi kendala, selain itu juga masalah sarana prasarana penjas masih kurang.
2. Bisa, namun cuma sedikit, karena penjas itu mengajarkan siswa tentang kesehatan, fair play, dan nilai-nilai positif lainnya.
3. Dengan memberikan motivasi, contoh-contoh yang baik, pemahaman yang baik saat pelajaran berlangsung.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4. Seharusnya lebih dekat, karena siswa itu menyukai pelajaran di luar kelas seperti pelajaran penjas dan biasanya siswa juga menyukai guru penjas, namun di SMK ini biasa saja. Sama dengan guru-guru lain.
5. Ya bisa, dengan guru dekat dengan siswa, maka guru dapat lebih mudah mengatur siswa dan menanamkan hal-hal yang baik kepada siswa.
6. Ya cukup besar dengan usaha-usahanya, namun usia guru kini menjadi kendalanya.
7. Ada, kerjasamanya. Kami sesama guru-guru dan elemen sekolah saling bekerjasama dalam menangani masalah kenakalan siswa

(R20)

1. Sudah baik dan berjalan dengan lancar,meskipun ada siswa yang kuran tertib ditambah dengan sarana prasarana yang masih kurang.
2. Bisa, dengan pelajaran penjas siswa sadar akan pentingnya olahraga, pola hidup sehat dan sebagai sarana untuk mencurahkan emosionalnya melalui aktivitas fisik dengan itu maka akan menekan perilaku negatif siswa dan mengisi waktu dengan perilaku yang positif.
3. Dengan pelajaran penjas itu sendiri, den dengan memerikan masukan-masukan positif bagi siswa.
4. Sama saja dengan guru-guru lain.
5. Bisa, dengan siswa dekat dengan guru maka guru akan lebih mudah memberikan masukan-masukan dan mengarahkan siswa.
6. Cukup, namun karena faktor usia dari guru menjadikan kendala tersendiri.
7. Ada, dengan saling berkomunikasi memecahkan masalah kenakalan siswa.

(R21)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

1. Sudah cukup bagus, namun sebaikya ada regenerasi guru penjas karena faktor usia guru yang membuat proses belajar mengajar kurang maksimal.
2. Bisa, dengan penjas maka siswa tau pentingnya olahraga, pola hidup sehat, dan masih banyak lagi.
3. Dengan member masukan-masukan yang baik kepada siswa, memberi contoh-contoh yang baik kepada siswa.
4. Sama saja dengan guru lain. Terlebih faktor usia guru yang membuat kurang maksimalnya dalam menjalankan tugas.
5. Bisa saja, dengan siswa dekat dengan guru maka guru akan lebih mudah memberi masukan dan mengarahkan siswa kearah yang lebih baik.
6. Masih kurang, karena faktor usia.
7. Ada, namun jarang.

(R22)

1. Sudah cukup baik, lancar, kendalanya ya tentang sarpras.
2. Bisa, penjas mengajarkan kebaikan-kebaikan, pola hidup sehat, sadar olahraga, menghargai sesame dan lain-lain. Dengan itu maka dapat mengembangkan fisik, mental dan emosional siswa.
3. Dengan memberi masukan-masukan dan contoh-contoh yang baik.
4. Menurut saya sama saja, kalau di SMK ini siswa kurang dekat dengan guru penjas. mungking faktor usia dari guru berpengaruh.
5. Bisa, jika siswa dekat dengan guru penjas maka guru mudah memberi masukan-masukan kepada siswa dan mengarahkannya.
6. Masih kurang.
7. Ada namun jarang sekali.

(R23)

1. Sudah cukup baik, namun siswa kadang-kadang kurang tertib mengikuti pelajaran. Sarana prasarana juga masih kurang.

2. Bisa, meski hanya dalam skala kecil, karena penjas siswa untuk hidup sehat, disiplin.selain itu juga dengan aktivitas fisik (olahraga) dapat menghindarkan sikap/perilaku negatif siswa.
3. Dengan member pengarahan-pengarahan yang bertujuan membangun siswa, memberi contoh-contoh yang baik, pentingnya olahraga dan lain-lain.
4. Kedekatan guru penjas sama dengan kedekatan siswa dengan guru lain.
5. Ya dengan siswa dekat dengan guru, maka akan lebih mudah guru untuk mengarahkan siswa.
6. Menurut saya masih kurang, kenakalan remaja lebih banyak ditangani oleh guru-guru yang lebih muda/ guru BK / bagian kesiswaan.
7. Ada, kami guru-guru saling bekerjasama dalam menghadapi siswa.

(R24)

1. Pelaksanaan sudah cukup baik, namun masih tampak kurang sarana prasarana. Siswa juga masih banyak yang kurang disiplin. Guru penjas sudah terkendala masalah usia.
2. Bisa, dengan penjasorkes siswa menjadi tahu pentingnya olahraga, pola hidup sehat. Selan itu penjas di sekolah karena aktivitas fisik dan di luar kelas membuat siswa tidak bosan dalam menjalani aktivitas pelajaran yang lain.
3. Dengan memberi pengarahan yang baik kepada siswa, masukan dan contoh-contoh yang baik.
4. Seharusnya bisa lebih dekat karena siswa biasanya suka dengan pelajaran penjas dan mnyukai gurunya. Oleh karena itu siswa merasa dekat dengan gurunya. Karena terkendala usia sehingga pelaksanaan tugas-tugas sebagai guru menjadi kurang maksimal,jarang berkomunikasi dengan siswa dan itu saya kira normal.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

5. Bisa, dengan siswa dekat dengan guru, maka guru akan lebih mudah mengatur siswa. namun guru juga harus menjaga kewibawaannya agar siswa tidak meremehkan guru.
6. Masih kurang.
7. Ada, kami guru-guru saling bekerjasama.

(R25) Siti Ernawati, S.Pd

1. Seperti umumya kegiatan penjas di SMK lain, untuk mata pelajaran sesuai kurikulum, dan sudah berjalan dengan baik.
2. Bisa berperan, dalam pelajaran penjasorkes, untuk melatih fisik dan mental akan lebih tersosialisasi.
3. Kontribusinya memberi pembelajaran dalam teori dengan pengarahan bahwa narkoba, tawuran itu tidak baik. Selain itu juga dengan ekstrakurikuler.
4. Lebih dekat dengan guru penjas karena siswa secara langsung bergabung di lapangan.
5. Kalau hanya dekat dengan guru itu ya belum tentu menanggulangi tanpa adanya bimbingan/pengarahan. Selama ini juga belum pernah ada siswa yang berkomunikasi dengan guru penjas tentang masalah siswa.
6. Ya cukup besar.
7. Guru penjas bersama-sama guru lain untuk saling sharing tentang siswa.

PERPUSTAKAAN
UNNES

(R26) Drs. Haswaya

1. Sudah berjalan sesuai dengan silabus dan sudah baik pelaksanaannya.
2. Ya bisa tapi tidak 100% lewat penjas. tapi bisa membantu mengatasi kenakalan remaja seperti olahraga sehingga mengarahkan tenaga dan energi siswa kearah yang lebih baik yaitu olahraga.
3. Dengan pendekatan dengan siswa, pembinaan dengan siswa yang bermasalah dan dengan ekstrakurikuler.

4. Kedekatannya lebih dari guru lain karena kontak langsung di lapangan.
5. Dengan kedekatan, maka siswa akan lebih mudah diarahkan.
6. Lebih banyak dibanding yang lain. Namun gurunya keras.
7. Selama ini jarang sekali.

(R27) Musri, S.Pd

1. Bisa berjalan dengan baik, berjalan sesuai rencana.
2. Jelas sekali, dapat mempengaruhi perilaku siswa. dapat mengurangi tindakan negatif siswa.
3. Biasanya berkoordinasi dengan guru-guru, BK, dan kesiswaan jika ada siswa yang melanggar.
4. Biasanya siswa akan lebih akrab dengan guru penjas karena guru penjas itu melakukan kontak langsung dengan siswa di lapangan.
5. Tetap membawa pengaruh, meskipun tidak tahu seberapa pengauhnya.
6. Ya cukup besar.
7. Saling bekerjasama dengan guru-guru.

(R28) Noor Hayati, S.Pd

1. Bagus, karena kalau teori terus, siswa menjadi bosan. Dengan penjas maka siswa tidak jenuh.
2. Ya bisa mendukung, karena penjasorkes mengajarkan kesehatan, olahraga dan dapat berpengaruh kepada siswa.
3. Dengan memberi penyuluhan tentang hal-hal yang baik kepada siswa, bahaya merokok, narkoba, miras dan lain-lain.
4. Ya dekat, karena guru penjas kontak langsung dengan siswa di lapangan, kalau guru mata pelajaran kan hanya sebatas di kelas.
5. Ya bisa, tetapi ya harus ada tindakan dari guru tesebut karena kalau hanya dekat itu ya sama saja.
6. Ya cukup bagus, dengan upaya-upaya yang dilakukan seperti memberi penyuluhan tentang hal-hal yang baik kepada siswa.

7. Ada, namun jarang, mungkin karena guru juga sudah terkendala faktor usia.

(R29) Siti Alyautik, S.Pd

1. Bagus, karena dilaksanakan dengan lancar.
2. Bisa, karena anak sekarang kan suka dengan tawuran, nah guru penjas memberikan pemahaman yang baik kepada siswa.
3. Memberi teguran kepada siswa yang melanggar. Memberi pemahaman tentang kesehatan.
4. Lebih dekat dengan guru penjas.
5. Ya ada tapi jarang.
6. Cukup besar.
7. Ada, apabila ada tawuran guru-guru saling koordinasi.

R 30

1. Sudah cukup baik.
2. Bisa, dengan pelajaran penjas yang mengajarkan tentang pentingya kesehatan, saling menghormati, olahraga dan lain-lain.
3. Memberi motivasi, pengarahan-pengarahan yang baik, penjelasan tentang kenakalan remaja.
4. Sama saja dengan guru yang lain.
5. Bisa, dengan dekat dengan guru, tapi guru juga harus ada aksi, kalau hanya dekat ya tidak bisa.
6. Masih kurang.
7. Ada, saling berkomunikasi.

R31

1. Proses pelaksanaan penjas sudah cukup baik dan berjalan dengan lancar.
2. Bisa, karena penjas mengajari anaktentang banyak hal positif, seperti kesehatan, kesedaran berolahraga. Dengan demikian akan mengarahkan anak kea rah yan positif, selain itu penjas juga mengjarkan fair play, menghargai kawan dan lain-lain.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3. Dengan member motivasi, memberi masukan-masukanyang positif, memberi hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib saat pelajaran.
4. Kurang dekat, anak-anak jarang ngobrol dengan guru penjas, hanya sebatas guru dengan siswa.
5. Bisa, jika siswa dekat dengan guru maka akan mudah untuk diatur, tetapi guru juga haarus menjaga wibawa.
6. Masih kurang karena guru penjas sudah terkendala faktor usia.
7. Ada, semua guru bekerjasama di SMK ini.

e. Hasil wawancara dengan siswa.

(S1) Ahmad Arifin (XII Teknik Mekanik Otomotif)

1. Pelajaran penjas itu menyenangkan karena dilakukan di luar kelas, sehingga saya tidak bosan.
2. Saya dapat mengrti tentang hidup sehat, kuat, dan stamina bagus selain itu saya dapat menjadi disiplin.
3. Gurunya menyenangkan tetapi susah diajak komunikasi karena sudah tua.
4. Dihukum dengan push up dan lari keliling lapangan.
5. Kadang-kadang tidak nyambung, saya jarang berkomunikasi / berbincang-bincang dengan guru.
6. Sikapnya ya baik tapi saya jarang berkomunikasi.
7. Lebih disiplin, menghargai teman.

(S2) Suroso (XII Teknik Mekanik Otomotif)

1. Menyenangkan karena berada di luar kelas.
2. Kedisiplinan, fair play.
3. Gurunya baik, jelas dalam menerangkan pelajaran, tidak pilih kasih.
4. Diberi hukuman fisik seperti lari, push up dan lain-lain.
5. Orangnya enak, baik tapi kurang nyambung karena sudah berumur.
6. Saya tidak pernah berkomunikasi dengan guru penjas.
7. Saya lebih disiplin, dulu saya sering membolos dan sekarang sudah jarang, dulu saya sering merokok tapi sekarang jarang.

(S3) Adi pamungkas (XI Teknik Audio Video)

1. Pelajaran penjas itu sangat menyenangkan, tetapi saya lebih senang dengan pelajaran praktik karena saya suka meneliti.
2. Dsiplin, tubuh menjadi sehat dan kuat.
3. Guru penjasnya baik, tapi sudah agak tua dan susah diajak komunikasi. Dalam menerangkan pelajaran itu jelas.
4. Diberi hukuman fisik seperti lari dan push up.
5. Susah diajak komunikasi karena sudah agak tua.
6. Saya tidak pernah mengungkapkan masalah saya kepada guru penjas, sehingga saya tidak tahu.
7. Saya lebih disiplin, dulu saya sering bolos sekarang tidak lagi.

(S4) Agus Pambudi (X Teknik Mekanik Industri)

1. Pelajaran penjas menyenangkan karena saya suka olahraga, penjas bukan pelajaran yang paling saya sukai, saya lebih suka pelajaran merakit komponen.
2. Kedisiplinan, menghargai teman, mengetahui teknik-teknik olahraga dan lain-lain.
3. Gurunya menyenangkan galak, sudah tua, kalau menerangkan pelajaran itu mudah diterima.
4. Diberi hukuman fisik seperti lari, push up dan lain-lain.
5. Susah diajak komunikasi, kadang kadang tidak nyambung.
6. Tidak tahu, saya tidak pernah berkomunikasi dengan guru penjas.
7. Saya menjadi lebih suka berolahraga, tubuh menjadi kuat, semangat dan saya menjadi kuat.

(S5) Aris Anwari (XI Teknik Mekanik Industri)

1. Penjas adalah pelajaran yang menyenangkan karena di luar kelas dan santai, aktivitasnya fisik, tapi saya lebih suka pelajaran praktik karena tidak panas.
2. Disiplin, menghargai waktu, kekuatan fisik, stamina, dan lain-lain.

3. Guru penjasnya baik, jarang tertawa, dalam menerangkan pelajaran jelas, tapi kadang-kadang tidak nyambung.
4. Dihukum fisik, seperti lari dan push up.
5. Sikapnya baik, tetapi saya jarang berkomunikasi.
6. Saya tidak tahu karena jarang berkomunikasi.
7. Saya menjadi lebih disiplin, tubuh menjadi sehat dan kuat.

(S6) Joko Adi R (XII Teknik mekanik otomotif)

1. Pelajaran penjas itu menyenangkan, membuat saya sehat, selain itu juga dilakukan di luar kelas sehingga tidak membosankan.
2. Kedisiplinan, menghargai teman, mengetahui teknik berolahraga.
3. Gurunya baik, sabar, jelas dalam menerangkan pelajaran tapi kadang-kadang tidak nyambung dalam diajak komunikasi.
4. Dihukum dengan hukuman fisik.
5. Sebenarnya orangnya pinter tetapi kadang-kadang tidak nyambung mungkin karena sudah tua.
6. Tidak tahu karena tidak pernah berkomunikasi.
7. Lebih disiplin, mengurang merokok, lebih menyukai olahraga.

(S7) Bagus Kurniawan (XII Teknik Audio Video)

1. Menyenangkan, melatih fisik, stamina, dan mengajarkan hidup sehat dan tidak membosankan.
2. Kedisiplinan, menghargai, membuat tubuh sehat dan kuat.
3. Baik, sabar.
4. Menghukum dengan hukuman fisik.
5. Kurang nyambung.
6. Tidak tahu.
7. Saya menjadi sehat, kuat, dan disiplin.

(S8) Hendra Prasetya (XII Teknik Mekanik Otomotif)

1. Penjas menyenangkan karena diluar kelas tapi penjas bukan salah satu pelajaran yang paling saya suka.

PERPUSTAKAAN UNNES

2. Kedisiplinan, menghargai kawan, menjauhi narkoba, badan sehat dan kuat.
3. Guru penjasnya baik, namun sudah terkendala usia sehingga pelajaran kadang-kadang kosong karena sering sakit.
4. Dihukum dengan hukuman fisik.
5. Tidak tahu, orangnya jarang berkomunikasi dengan siswa.
6. Tidak tahu.
7. Saya menjadi mengurangi merokok, lebih disiplin.

(S9) Eri Purbo H (X Teknik Komputer Jaringan)

1. Menyenangkan, membuat badan sehat dan kuat.
2. Kedisiplinan, kesadaran berolahraga.
3. Baik hati, dalam menjelaskan pelajaran sudah baik namun sering kosong karena gurunya sudah tua.
4. Dihukum dengan hukuman fisik.
5. Orangnya jarang berkomunukasi dengan siswa.
6. Tidak tahu.
7. Saya mengurangi merokok, lebih disiplin, dan suka berolahraga.

(S10) Danang Wicaksono (X Teknik Mekanik Industri)

1. Menyenangkan.
2. Kedisiplinan, menghargai guru, menghormati guru.
3. Orangnya baik, pinter namun jarang masuk.
4. Dihukum fisik.
5. Orangnya jarang berkomunikasi dengan siswa.
6. Tidak tahu.
7. Saya mengurangi merokok, sadar berolahraga dan disiplin.

(S11) Ari Budianto (X Teknik Mekanik Industri)

1. Menurut saya, pelajaran penjas sangat menyenangkan, dapat membuat sehat, tau tentang olahraga,tubuh menjadi kuat.

2. Disiplin, meningkatkan fisik dan stamina.
3. Menurut saya guru penjasnya baik, disiplin, tapi sudah agak tua sehingga jarang memberikan contoh.
4. Diberi hukuman fisik.
5. Tidak tahu.
6. Tidak tahu.
7. Dulu saya sering membolos, sekarang tidak. Dulu saya sering merokok, sekarang bisa saya kurangi. Dulu saya tidak suka olahraga, sekarang suka.

(S12) Susanto (X Teknik Mekanik Otomotif)

1. Menurut saya pelajaran penjas itu sangat menyenangkan, berguna untuk kesehatan, dan kekuatan fisik. Selainitu pelajarannya tidak membosankan.
2. Saya menjadi tahu bermacam-macam olahraga, teknik-teknik olahraga dan saya menjadi tahu tantang bahaya rokok, narkoba, dan lain-lain.
3. Menurut saya pak yana itu orang yang baik, jelas dalam menyampaikan materi tapi agak galak.
4. Dihukum fisik, seperti push up, lari dan lain-lain.
5. Saya tidak tahu karena jarang ngobrol.
6. Tidak tahu.
7. Saya menjadi lebih menghargai waktu.

(S13) Hermawan Adi S (X Teknik Audio Video)

1. Menurut saya pelajaran penjas itu sangat menyenangkan soalnya saya suka olahraga.
2. Saya menjadi tahu teknik-teknik olahraga.
3. Menurut sya guru penjas di SMK ini baik, dalam mengajar selalu jelas, tapi sering sakit karena sudah agak tua.
4. Biasanya dihukum dengan hukuman fisik.
5. Saya tidak tahu karena jarang berkomunikasi.
6. Tidak tahu.
7. Saya menjadi lebih disiplin dari pada waktu dulu, dulu saya perokok berat, sekarang sudah jarang, sekarang saya merasa lebih sehat.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

(S14) Zaenal Setyo U (X Teknik Komputer Jaringan)

1. Menurut saya pelajaran penjas iu menyenangkan soalnya di luar kelas dan salah satu pelajaran yang sangat saya sukai.
2. Saya menjadi tahu bermacam-macam olahraga, teknik-teknik dan lain-lain.
3. Gurunya baik, agak galak, sudah tua dan sering jam kosong karena sering sakit.
4. Biasanya disuruh push up atau lari.
5. Tidak tahu.
6. Tidak tahu.
7. Saya menjadi tahu tentang olahraga, saya menjadi disiplin dan menyukai olahraga.

(S15) Joni Indrawan (XII Teknik Mekanik Industri)

1. Menurut saya pelajaran penjas itu menyenangkan, karena aktivitas di luar kelas sehingga saya tidak bosan selain itu juga santai, tidak pusing seperti pelajaran lain.
2. Saya mennjadi tahu tentang olahraga dan saya menjadi tidak bosan dalam mengikuti pelajaran sekolah.
3. Menurut saya pak yana itu agak galak, sudah tua tapi piter.
4. Biasanya dihukum dengan hukuman fisik.
5. Tidak tahu karena jarang berkomunikasi.
6. Tidak tahu, tidak pernah.
7. Saya menjadi lebih disiplin, senang berolahraga dan menguangi rokok.

(S16) Adinda (XI Teknik Komputer Jaringan)

1. Bagus dan menyenangkan, berguna. Pelajaran yang menyenangkan adalah praktik.
2. Pengetahuan tentang apa bahaya narkoba, miras, merokok, tau tentang keburukan membolos.
3. Gurunya baik, menyenangkan, diajak curhat menyenangkan tapi galak.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

4. Hukuman fisik bagi cowok, kalau cewek ya cuma dimarahi.
5. Enak, dan santai.
6. Gurunya ya tanggap dalam memberi solusi dalam masalah pelajaran.
7. Bisa lebih baik, tidak pernah membolos dan tidak nakal lagi.

(S17) Budi Efendi (XII Teknik Mekanik Industri)

1. Menyenangkan karena gurunya baik, menerangkannya jelas.
2. Memberi bimbingan untuk mengurangi kenakalan remaja, seperti jangan membolos, jamgan pakai narkoba.
3. Tegas, baik, menyenangkan.
4. Diberi sanksi fisik. Berupa lari atau push up.
5. Memberi solusi.
6. Tidak tahu.saya tidak berani ngobrol dengan guru penjas karena tegas dan galak.
7. Lebih disiplin, mematuhi peraturan.

(S18) Sobirin (XII Teknik Mekanik Industri)

1. Sangat membantu karena banyak pengalaman yang saya temukan dan pelajaran yang kita serap.
2. Pengetahuan tentang kenakalan remaja, narkoba, kerapian dan lain-lain.
3. Orangnya enak diajak ngobrol.
4. Dikasih hukuman, lari dan push up, tapi jarang dimarahi.
5. Orangnya enak dan nyambung dan memberi masukan positif.
6. Saya tidak pernah komunikasi jadi tidak tahu.
7. Membuat diri saya menjadi disiplin, mengurangi kenakalan saya seperti membolos, merokok, tawuran dan lain-lain.

(S19) Wahyu Cipto Adi (XII Teknik Mekanik industri)

1. Menurut saya menyenangkan, baik dan mendidik, sering diberi pelajaran tentang bahaya merokok dan lain-lain. Tapi ada juga pelajaran yang lebih menyenangkan.
2. Dapat merubah kelakuan saya menjadi lebih baik. Sekarang saya menjadi tobat.

3. Gurunya baik, menyenangkan dan akrab dengan siswa. Jika pas main bola voli siswa lain bercanda denan gurunya.
4. Diberi hukuman fisik.
5. Orangnya baik, saya belum pernah ngobrol dengan guru penjas.
6. Ya diberi tanggapan yang baik.
7. Jujur dulu saya perokok berat tapi sekarang sudah tidak. Kalau berbohong sekarang ya masih tapi jarang.

(S20) Zaenal arifin (XII Teknik Mekanik Industri)

1. Menyenangkan, salah satu pelajaran yang saya sukai.
2. Melatih fisik, kedisiplinan, taat kepada guru.
3. Orangya tegas, baik dan galak.
4. Biasanya diberi hukuman fisik, lari, push up, jalan jongkok.
5. Orangnya enak diajak ngomong.
6. Dikasih tahu yang baik, tapi saya tidak dekat dengan guru penjas.
7. Bisa tahu kedisiplinan, dulu merokok sekarang jarang.

Hasil Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Peran Guru Penjasorkes Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja pada siswa SMK Dr. Tjipto Ambarawa

PERPUSTAKAAN UNNES

Gambar 1

SMK Dr. Tjipto Ambarawa

Gambar 2

Peneliti sedang wawancara dengan Kepala Sekolah

Gambar 3

Peneliti sedang wawancara dengan guru penjasorkes

Gambar 4

Peneliti sedang wawancara dengan guru BK

Gambar 5

Peneliti sedang wawancara dengan guru Bahasa Indonesia

Gambar 6

Peneliti sedang wawancara dengan guru

Gambar 7

Peneliti sedang wawancara dengan guru

Gambar 8

Peneliti sedang wawancara dengan guru

Gambar 9

Peneliti sedang wawancara dengan siswi

Gambar 10

Peneliti sedang wawancara dengan siswa

Gambar 11

Peneliti sedang wawancara dengan siswa

Gambar 12

Peneliti sedang wawancara dengan siswa

Gambar 13

Peneliti sedang wawancara dengan siswa

Gambar 14

Proses pembelajaran penjasorkes

Gambar 15

Gambar salah satu bentuk kenakalan siswa

(jajan saat jam pelajaran)

PERPUSTAKAAN
UNNES